

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS  
DAN KETERAMPILAN GURU  
DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP  
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA**



Oleh:

**Fri Makhfiah Sahana  
NIM: 15913155**

Pembimbing:

**Dr. Hujair AH Sanaky, M.S.I**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fri Makhfiah Sahana

NIM : 15913155

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Judul : Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, April 2017

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'TERAI MPEL' at the top, followed by 'No. 79AEF268119080' and 'Rp. 000' at the bottom. There are also some small logos and symbols on the stamp.

Fri Makhfiah Sahana



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1054/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA**

Ditulis oleh : Fri Makhfiah Sahana

N. I. M. : 15913155

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 3 Mei 2017  
Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**



PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Fri Makhfiah Sahana  
 Tempat/tgl lahir : Jombang, 1 Januari 1975  
 N. I. M. : 15913155  
 Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

Pembimbing : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, MA.

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.

(.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

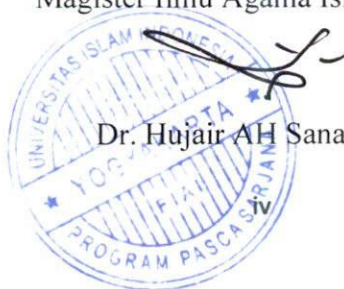


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana  
 Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 16239/PS-MSI/ND/IV/2017

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA**

Ditulis oleh : Fri Makhfiah Sahana

NIM : 15913155

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 21 April 2017  
Ketua,

  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

## PERSETUJUAN

**Judul** : **Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua**

**Nama** : **Fri Makhtiyah Sahana**

**NIM** : **15913155**

**Konsentrasi** : **Supervisi Pendidikan Islam**

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 2 April 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Dr. Hujain AH Sanaky, MSI', is written over the printed name.

Dr. Hujain AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### **KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA**

Fri Makhfiah Sahana  
NIM. 15913155

Supervisi akademik pengawas berperan untuk membina dan mengembangkan guru, terutama yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk kreatif dan terampil dalam penggunaan media pembelajaran guna mengaktifkan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *survey* dengan variabel terikat kualitas pembelajaran dan variabel bebasnya adalah supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang berjumlah 2 orang dan semua siswa kelas VIII di SMP Negeri Nabire Papua yang berjumlah 164 orang. Sampel penelitian ini adalah 2 orang Guru PAI dan 112 orang siswa yang diambil dengan teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dan koefisien kontingensi dengan bantuan Program *SPSS 17.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 70,7%. Artinya semakin baik supervisi akademik pengawas maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua. 2) Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 97,2%. Artinya baik keterampilan guru dalam penggunaan media maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua. 3) Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 99,97%. Artinya semakin baik supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua.

Kata kunci: *Supervisi akademik pengawas, keterampilan penggunaan media dan kualitas pembelajaran.*

**ABSTRACT**  
**CONTRIBUTION OF SUPERVISOR'S ACADEMIC SUPERVISION AND  
TEACHER'S SKILL IN MEDIA UTILIZATION TOWARDS ISLAMIC  
EDUCATION LEARNING AT VIII GRADE STUDENTS OF JUNIOR  
HIGH SCHOOL 1 NABIRE PAPUA**

Fri Makhfiyah Sahana  
Student's Registration Number: 15913155

The main role of academic supervision is to coach and develop teachers especially in terms of developing learning media. As the forefront of education teachers are required to have an adept and creative skill at utilizing learning media so as to raise student's motivation. The primary aim of this research is to unveil the contribution of academic supervision and teacher's skill in media utilization towards Islamic Education learning of VIII Grade students of Junior High School 1 Nabire Papua.

This is a quantitative research conducted through a survey with learning quality as an independent variable and academic supervision of supervisors and teacher's skill in media utilization as the dependent variable. The research involved 2 Islamic Education teachers as the research population and the whole VIII grade students of Junior High School 1 Nabire Papua amounting 164 students. The research sample involved the two Islamic education teachers and 112 students taken through random sampling. The data were collected through questionnaire and were then analyzed with Chi Square ( $X^2$ ) and contingency coefficient with an aid of SPSS 17.00 for Windows program.

It is revealed that ; 1) The contribution of supervisor's academic supervision towards the learning quality of Islamic Education at VIII grade Junior High School 1 of Nabire Papua amounted to 70,7%. In other words, the better the academic supervision, the better the learning quality of Islamic Education. 2) The contribution of teacher's skill in media utilization towards the learning quality of Islamic Education for the VIII Grade of Junior High School 1 Nabire Papua amounted to 97,2%. In other words, the more skillful the teachers in utilizing media, the better the learning quality. 3) The contribution of academic supervision of supervisors and teacher's skill in utilizing media towards the learning quality of VIII grade students of Junior High School 1 of Nabire Papua amounted to 99,7% which means the better the academic supervision and teacher's skill in utilizing media the better the learning quality of Islamic Education for VIII Grade students of Junior High School 1 Nabire Papua.

**Keywords:** *Supervisor's academic supervision, skill in utilizing media, learning quality*

May 5, 2017

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	-	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	-	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)

ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i> / <i>z</i>	-

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

— —	<i>fathah</i>	ditulis	a
— —	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
— —	<i>dammah</i>	ditulis	u

**E. Vokal Panjang**

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تتسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

**F. Vokal Rangkap**

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya..

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي رفع الدرجات لمن انخفض لجلاله \* وفتح البركات لمن انتصب لشكر افضاله \* وأسكن  
الجنات لمن عرفه حق معرفته \* والصلاة والسلام على من جزم بأنه أفضل الخلق كله \* وعلى آله وأصحابه  
الذين بنوا أحوالهم على اتباع سنته \* ومن تبعهم بإحسان الى يوم يرجعون فيه \*

Segala puji hanya milik Allah yang telah melimpahkan segala karunianya yang tidak terhingga, khususnya ni'mat Iman dan Islam, yang dengan keduanya diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah atas Baginda Nabi Muhammad SAW dan atas keluarga dan sahabat beliau serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah mereka itu hingga akhir zaman. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini mengungkap kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Nandang Sutrisno, SH, M.Hum, LLM, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan Izin penulis untuk menempuh studi sehingga sampai pada penyusunan tesis ini.
2. Dr. Tamyiz Mukharram, MA, selaku Dekan Universitas Islam Indonesia yang memberikan bantuan dan dukungan secara moril dalam rangka kelancaran proses studi sampai pada penyusunan tesis ini.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, M.S.I, selaku pembimbing dan Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta staf yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara moril dalam rangka kelancaran proses studi sampai pada penyusunan tesis ini.
4. Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara moril dalam rangka kelancaran proses studi sampai pada penyusunan tesis ini.
5. Direktur PAIS Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa S2 Supervisi Pendidikan Islam di Universitas Islam Indonesia.
6. Bupati Kabupaten Manokwari Papua Barat yang telah memberikan kesempatan berupa tugas belajar kepada penulis untuk menempuh studi lanjut di Universitas Islam Indonesia.
7. P. Musendi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Nabire Papua yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. H. Naharuddin, SH, S.Pd, MH, selaku Kepala SMP YAPIS Manokwari yang telah memberikan rekomendasi dan ijin penulis untuk melanjutkan studi S2

Supervisi Pendidikan Islam di Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia.

9. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia atas bimbingannya selama penulis menempuh kuliah hingga mendapat pengetahuan yang tak ternilai harganya.
10. Teman-teman Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan moril sehingga penulis selesai studi.
11. Orang tua dan saudara-saudaraku yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
12. Suamiku; Tri Yuswanto dan anak-anakku; Rahmad Fajar, Risky Bayu Satria, Fauzi Amirul Mukminin, Farida Insyirah Indarwati, Resti Armiani Safitri, Habibi Al-Farisi, Hafidz Yudha Bimantara yang telah mendoakan dan memotivasi penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan yang luar biasa.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2017



Fri Makhfiah Sahana

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan kepada:

**Tri Yuswanto:**

Suamiku tercinta yang telah memotivasiku tiada henti.

**Rahmad Fajar, Risky Bayu Satria, Fauzi Amirul Mukminin, Farida Insyirah**

**Indarwati, Resti Armiani Safitri, Habibi Al-Farisi, dan Ananda yang baru lahir**

**“Hafidz Yudha Bimantara”:**

Anak-anakku tersayang yang telah merelakan waktunya tersita demi meraih

cita-cita ini.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## MOTTO

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Katakanlah Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (QS. Ali Imran: 29).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

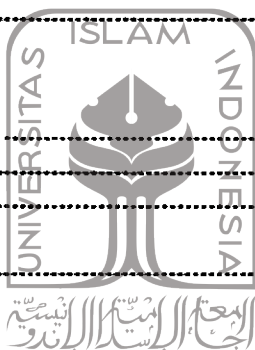
<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 41.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
TIM PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
PERSEMBAHAN .....	xvi
MOTTO .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	15
B. Landasan Teori .....	23
1. Supervisi Akademik Pengawas .....	23
a. Definisi Supervisi .....	23
b. Fungsi Supervisi .....	26
c. Tujuan Supervisi .....	30
d. Prinsip Supervisi .....	33
e. Teknik Supervisi .....	34
2. Keterampilan Penggunaan Media.....	37
a. Definisi Media Pembelajaran .....	37

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	39
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran yang Baik .....	42
d. Manfaat Media Pembelajaran .....	44
3. Kualitas Pembelajaran .....	47
a. Definisi Kualitas Pembelajaran .....	47
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran .....	50
4. Pendidikan Agama Islam .....	52
C. Hipotesis .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	60
1. Subjek Penelitian .....	60
2. Objek Penelitian .....	60
C. Lokasi Penelitian.....	61
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	61
1. Variabel Penelitian .....	61
a. Variabel Bebas .....	61
b. Variabel terikat .....	61
2. Definisi Operasional Variabel .....	62
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	63
1. Populasi Penelitian .....	63
2. Sampel Penelitian .....	63
3. Teknik Sampling .....	65
F. Instrumen Penelitian .....	65
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	67
1. Validitas Angket .....	67
2. Reliabilitas Angket .....	70
H. Teknik Pengumpulan Data .....	72
I. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	73
2. Paparan Hasil Penelitian .....	85
a. Analisis Statistik Deskriptif .....	85
1) Variabel Supervisi Akademik Pengawas ( $X_1$ ) .....	85
2) Variabel Keterampilan Guru dalam Penggunaan media ( $X_2$ ) .....	88
3) Variabel Kualitas Pembelajaran ( $Y$ ) .....	93
3. Analisis Uji Hipotesis .....	98
a. Uji Hipotesis Pertama .....	98
b. Uji Hipotesis Kedua .....	101
c. Uji Hipotesis Ketiga .....	103
d. Persentase Besaran Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	106

1) Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	106
2) Kontribusi Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	107
3) Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	109
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>110</b>
1. Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	110
2. Kontribusi Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	112
3. Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Diskusi .....	118
C. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**UNIVERSITAS**  
**ISLAM**  
**INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 1. Alternatif Jawaban Responden Angket .....	66
Tabel 2. Kisi-kisi Hubungan antara Sumber Data, Metode dan Instrumen ..	67
Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas angket Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media PAI) .....	68
Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Angket Variabel Kualitas Pembelajaran .....	69
Tabel 5. Tingkat Reliabilitas .....	71
Tabel 6. Rangkuman hasil uji reliabilitas Instrument penelitian .....	71
Tabel 7. Data Peserta Didik Baru 3 Tahun Terakhir .....	73
Tabel 8. Data Nilai UN 3 Tahun Terakhir .....	74
Tabel 9. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir .....	74
Tabel 10. Data Kepala dan Wakil Kepala sekolah .....	75
Tabel 11. Data Tenaga Pendidik .....	75
Tabel 12. Data Guru dan Latar Belakang Pendidikan .....	76
Tabel 13. Data Ruang Kelas .....	77
Tabel 14. Keterangan kondisi .....	78
Tabel 15. Data Ruang Belajar .....	78
Tabel 16. Data Ruang Kantor .....	79
Tabel 17. Data Ruang Penunjang .....	79
Tabel 18. Data Ruang Perabot .....	80
Tabel 19. Data Ruang belajar .....	80
Tabel 20. Data Ruang Kantor .....	81
Tabel 21. Data Ruang Kantor .....	82
Tabel 22. Data Buku Perpustakaan .....	82

Tabel 23. Data Prestasi Akademik .....	83
Tabel 24. Data Kelulusan dan Kelanjutan Studi .....	83
Tabel 25. Data Dana .....	84
Tabel 26. Rangkuman Deskripsi Data .....	85
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi akademik pengawas	87
Tabel 28. Kategori Skor Supervisi akademik pengawas .....	88
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan guru dalam penggunaan media .....	90
Tabel 30. Kategori Skor Keterampilan guru dalam penggunaan media .....	92
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Skor Variabel kualitas pembelajaran .....	94
Tabel 32. Kategori Skor Kualitas Pembelajaran .....	97
Tabel 33. Nilai <i>Chi Square</i> ( $\chi^2$ ) Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	99
Tabel 34. Nilai <i>Chi Square</i> ( $\chi^2$ ) Kontribusi Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	101
Tabel 35. Nilai Besaran Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	106
Tabel 36. Nilai Besaran Kontribusi Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran PAI .....	108

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

	.Halaman
Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Terikat .....	61
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik Pengawas	86
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan guru dalam penggunaan media .....	89
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel kualitas pembelajaran.	94



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari PPs FIAI UII .....	1
Lampiran II : Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP Negeri 1 Nabire Papua .....	2
Lampiran III : Instrumen Penelitian .....	3
Lampiran IV : Data Uji Coba Penelitian .....	13
Lampiran V : Data Hasil Penelitian .....	15
Lampiran VI : Daftar Nama Responden .....	28
Lampiran VII : Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	31
Lampiran VIII : Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	61
Lampiran IX : Uji Statistik Deskriptif .....	63
Lampiran X : Uji <i>Chi Square</i> ( $\chi^2$ ) .....	69
Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup .....	85

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran tentang pentingnya daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Peningkatan SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan akan membawa bangsa Indonesia dapat bersaing di Era Globalisasi.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara Indonesia agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi media pembelajaran dan sumbangsih supervisi akademik oleh pengawas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan komunikasi yang kian maju telah mempengaruhi kehidupan manusia di segala bidang tidak terkecuali di bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas pembelajaran guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang seutuhnya. Di satu sisi kemajuan tersebut mendorong semangat guru dan siswa untuk lebih dinamis dalam interaksi belajar mengajar

demikian mencapai prestasi yang lebih tinggi, pada sisi lain memunculkan berbagai dampak negatif terutama yang menyebabkan merosotnya kualitas pembelajaran dan moral peserta didik.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran yang terkena imbasnya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu berbenah. Secara normatif Pendidikan Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praksis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik. mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam termasuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam kehidupannya.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru merupakan pelaku utama yang menterjemahkan kurikulum ke dalam satuan aksi di dalam kelas. Pencapaian tujuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam menciptakan iklim kelas yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 21

Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk kreatif dan terampil dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas berhubungan dengan upaya atau kemampuan dalam mempertahankan situasi kondusif dalam kelas seiring dengan beragam keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran untuk mengaktifkan siswa baik secara individual maupun dalam pembelajaran berkelompok. Selain itu, dibutuhkan pula kemampuan guru dalam menjelaskan, memberikan penguatan yang mampu merangsang minat siswa sehingga kualitas pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Namun, dalam kenyataannya kualitas pembelajaran guru dikelas masih belum optimal. Banyak guru yang kurang kompeten dalam mengelola kelas. Belajar cenderung masih dianggap sebagai proses mentransferkan ilmu bukan sebagai proses rekonstruksi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran konvensional masih menjadi pola umum yang digunakan guru terlebih untuk guru yang berada di daerah-daerah yang masih jarang terjamah program pelatihan guru dalam jabatan (*in-service training*). Sehingga perlu adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan guru menjadi lebih baik.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas PAI pada sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam dan kualitas pembelajaran.

Peran pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan saja sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>3</sup>

Pengawas PAI harus memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan guru yang berkualitas, terutama yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru tentu sangat berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan pembelajaran PAI. Pada hakekatnya supervisi Pendidikan Agama Islam adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran PAI. Inti dari program supervisi PAI adalah untuk memperbaiki pembelajaran. Program itu dapat berhasil bila pengawas PAI sebagai supervisor PAI memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain.

Supervisi Pendidikan Agama Islam diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu supervisi terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan teknis administratif. Supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar dan penilaian pendidikan agama. Sedangkan supervisi teknis administratif meliputi administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium dan perpustakaan sekolah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru diharapkan dapat mewarnai pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2012), hlm ii.

dilaksanakan semakin baik pula pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup> Supervisor juga harus mengetahui, memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai teknik dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka melalui media komunikasi.<sup>5</sup>

Perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>6</sup> Perkembangan zaman juga menyebabkan pembaharuan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian guru secara terus-menerus. Guru harus mengembangkan kompetensinya agar kurikulum terlaksana dengan baik sehingga kualitas pembelajaran juga meningkat.

Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*. *Pre-service education* meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana, dan lain-lain. Sedangkan *in-service education* meliputi *in-service training* seperti supervisi penataran dan lain-lain.

---

<sup>4</sup>Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 91.

<sup>5</sup>Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 174

<sup>6</sup>Muhammad Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 9.

Sedangkan *on-service education* seperti Kelompok Kerja Guru maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran.<sup>7</sup>

Dengan demikian, jika profesi guru tidak kompetitif serta tidak profesional, maka hal tersebut akan berakibat pada matinya profesi tersebut dan kegagalan misi reformasi pendidikan nasional. Sehingga dapat dikatakan kedudukan guru merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang menentukan bagi kualitas *out put* pendidikan yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar sebagai kegiatan rutinitas. Metode pembelajaran yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga belum sepenuhnya bervariasi. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan serta layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi kurang berkualitas. Proses pembelajaran seperti ini tentu akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang kurang berkualitas, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.

Berbagai faktor penghambat peningkatan profesionalitas guru tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu dibantu dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>7</sup>Piet A Sahertian, *Konsep...*, hlm. 2.

pembelajarannya agar dapat memberikan layanan belajar yang optimal bagi peserta didik. Salah satu hal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran serta masukan-masukan akademik dari pengawas. Bantuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui upaya supervisi akademik pengawas sekolah yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dan berkesinambungan.

Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran menurut Sahertian adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu. Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang obyektif.<sup>8</sup> Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru, khususnya mengenai keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI.

Kegiatan supervisi menekankan pada aspek perbaikan atau bimbingan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam jabatan secara kontinyu. Olivia mengemukakan sasaran domain supervisi adalah hubungan pengembangan staf dengan *in-service education*. Menganalisis

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 20.

kebutuhan dan merancang program pengembangan staf dalam *in-service education* adalah tugas supervisor dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah guru belum optimal dalam membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dihadapinya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut pemerintah selalu mengusahakan perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan guru dengan berbagai strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang baik, namun tidak hanya guru saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu masih ada yang lainnya, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan juga yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu kualitas pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang

---

<sup>9</sup>Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 109.

diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketepatan penggunaan media, secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar bagi para siswa, jadi dalam hal ini media pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menjadikan siswa lebih aktif. Aktif adalah giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh, dalam hal ini pada waktu guru mengajar harus mengusahakan agar anak didiknya aktif jasmani maupun rohani.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana dan media untuk menyampaikan pesan.<sup>10</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>11</sup>

Terkait dengan media pembelajaran, seorang guru harus bisa mengoptimalkannya agar didalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Media pembelajaran tersebut dapat berupa radio, televisi,

---

<sup>10</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm.3

<sup>11</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 160

film, slide, LCD, OHP, dan lain-lain yang membedakan sebagai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).<sup>12</sup>

Fungsi media pembelajaran yaitu: Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran, sebagai pengarah dalam pembelajaran, sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, mengurangi terjadinya verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.<sup>13</sup>

Hasil wawancara penulis dengan guru-guru PAI di SMP N 1 Nabire menunjukkan bahwa peran supervisi akademik pengawas PAI dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal. Memang harus diakui apabila selama ini intensitas kunjungan kelas pengawas ke sekolah-sekolah dirasakan kurang. Bimbingan yang dilakukan pengawas PAI lebih sering dilakukan pada forum MGMP PAI. Namun demikian pembinaan yang dilakukan pengawas memberikan manfaat kepada guru-guru PAI di SMP N 1 Nabire. Hal ini disampaikan oleh guru-guru PAI bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas selama ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Keterbatasan jumlah Pengawas dan luasnya wilayah binaan memang menjadi salah satu penghambat dalam keberhasilan supervisi akademik. Namun hal tersebut bukan menjadi kendala ketika pengawas cerdas

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.

<sup>13</sup>Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta. Rajawali Press, 2011), hlm. 162.

menggunakan strategi supervisi yang efektif. Hal lain yang dapat dilakukan pengawas adalah meningkatkan efektivitas supervisi akademik pengawas adalah penggunaan bantuan teknologi dalam supervisi dan pemberdayaan MGMP PAI. Hal ini mungkin dapat dipertimbangkan oleh para pengawas supervisi akademik agar hasil yang diperoleh lebih optimal, efektif, dan efisien.

Oleh karena itu supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI harus dilakukan dengan efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal, hal ini agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan juga lebih optimal. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, apabila tidak maka kehadiran pengawas, tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP N 1 Nabire.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang paling mendasar dari penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua?
2. Seberapa besar kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua?
3. Seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.
- b. Mengetahui seberapa besar kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.
- c. Mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:
  - 1) Mengembangkan teori supervisi akademik pengawas dan media pembelajaran agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - 2) Sebagai bahan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa yang akan datang atau sebagai informasi pembanding jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda.
- b. Secara praktis, dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dan bahan evaluasi bagi pengawas di SMP N 1 Nabire dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan keterampilan penggunaan media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Secara individu, dapat digunakan sebagai wawasan dalam mengadakan penelitian selanjutnya serta untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam hal supervisi akademik, media pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

### D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat, dan bagian akhir terdiri dari bab lima. Masing-masing bagian dan masing-masing bab saling berhubungan.

Bab I, berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian penelitian terdahulu, landasan teori, yang meliputi supervisi akademik pengawas, keterampilan penggunaan media, kualitas pembelajaran, dan pendidikan Agamas Islam. Pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel, dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi (prasyarat analisis), dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi kondisi objektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai sebuah karya ilmiah, maka kajian terdahulu merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat sehingga menjamin otentitas dan obyektivitas pembahasan. Di antara beberapa karya ilmiah adalah sebagai berikut:

Tesis Raden Syarifuddin yang berjudul "*Hubungan Antara Peran Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam, dan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.*" Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang ditulis pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran supervisi pengawas di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu mempunyai hubungan kuat dengan kualitas pembelajaran guru PAI. Kuatnya hubungan antar kedua variabel tersebut adalah 0,422.; (2) kualitas pembelajaran guru PAI SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu, berdasarkan hasil penelitian mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Besarnya hubungan antar variabel tersebut pada matriks korelasi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,352.; dan (3) peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI mempunyai hubungan yang simultan dengan

prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu dengan derajat 0,516.<sup>14</sup>

Tesis Sudiyanto yang berjudul "*Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.*" Tesis Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditulis pada tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara umum pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang menunjukkan skor rata-rata 68,6571 atau sebesar 48,58% dan termasuk dalam kategori baik.; (2) supervisi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang sebesar 16,60%; (3) pendidikan dan pelatihan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang sebesar 11,20%; (4) partisipasi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang sebesar 32,50%; dan (5) Supervisi, pendidikan dan pelatihan, maupun partisipasi guru dalam kegiatan. Kelompok Kerja Guru (KKG) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap profesional guru

---

<sup>14</sup>Raden Syarifuddin, "Hubungan Antara Peran Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam, dan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu," *Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, 2011.

Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang sebesar 33,80% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab lain di luar variabel yang diteliti, misalkan : iklim organisasi, kompetensi, jenjang pendidikan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Penelitian oleh Eliterius Sennen pada tahun 2011 dengan judul *“Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, dan Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai”*. Hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik, kompetensi, dan motivasi kerja. Kontribusi dari variabel kualifikasi akademik, kompetensi, dan motivasi kerja cukup kuat yang ditunjukkan oleh besarnya nilai kontribusinya yakni sebesar 52,27%, (2) tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dan kinerja guru, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru. Kontribusi dari variabel kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 39,69%, (4) terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi dengan kinerja guru. Kontribusi dari variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 46,79%.

Penelitian oleh Syahroni pada tahun 2007 dengan judul *“Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes”*. Hasil penelitian ini adalah Hasil

---

<sup>15</sup>Sudiyanto, “Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.” *Tesis* Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2008.

penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja manajemen terhadap kinerja guru, (3) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,714 atau koefisien determinasinya sebesar 51,0 %.

Penelitian oleh Suparjo pada tahun 2008 dengan judul "*Hubungan antara Pendidikan, Masa Kerja, dan Motivasi dengan Kinerja Guru SMP se-Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan kinerja guru sebab  $p$  lebih besar dari signifikansi yang ditentukan yaitu  $0,050 > 0,000$ . Kemudian terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja, dan motivasi dengan kinerja guru sebab  $p$  lebih besar dari signifikansi yang ditentukan yaitu  $0,050 > 0,000$ .

Penelitian oleh Suparno pada tahun 2007 dengan judul "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi kerja, kepemimpinan situasional kepala sekolah, dan kinerja guru rata-rata berkategori baik pada kisaran 50%, (2) motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 74,8%, (3) kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh secara positif

terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 58,4%, dan (4) motivasi kerja dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 66,3%, selebihnya sebesar 33,7% kinerja guru ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Penelitian oleh Ummamah pada tahun 2009 dengan judul "*Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran perilaku kepemimpinan tergolong kategori baik, gambaran keterampilan manajerial kepala madrasah tergolong kategori sangat baik, demikian juga kinerja guru MAN Se-Kota Malang tergolong kategori sangat baik, (2) ada pengaruh positif signifikan perilaku kepemimpinan terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, hal ini dijelaskan dengan nilai signifikansi t-tes 0,045, yang berarti perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, (3) ada pengaruh positif signifikan keterampilan manajerial terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, hal ini dijelaskan dengan nilai signifikansi t-tes 0,039, yang berarti keterampilan manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, (4) ada pengaruh positif signifikan secara simultan perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji F dengan nilai signifikansi 0,000.

Tesis Syukri Indra yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor.*" Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang ditulis pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Tesis oleh Ahmad Sahar yang berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman.*" Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang ditulis pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas

baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Tesis Ani Puspa Rini yang berjudul “*Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)*.” Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditulis pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) unsur-unsur yang disupervisi kepala SMKN 10 Malang adalah bidang kompetensi pedagogi khususnya perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran; (2) strategi yang dilakukan kepala SMKN 10 Malang dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di antaranya: melakukan kunjungan kelas, melakukan kunjungan observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat, dan pertemuan pribadi dengan guru Pendidikan Agama Islam; dan (3) *feed back* dan tindak lanjut supervisi kepala SMKN 10 Malang dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam lainnya, Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang

pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tindak lanjut kepala SMKN 10 Malang setelah melakukan supervisi di antaranya: Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran, apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka Guru Pendidikan Agama Islam diminta memperbaikinya, kepala SMKN 10 Malang memberi kesempatan mengikuti pelatihan kepada Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan telaah pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada analisis datanya, dimana penulis tidak hanya mencari hubungan supervisi akademik dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI akan tetapi penulis akan mencari kontribusinya sehingga bisa diketahui seberapa besar kontribusi variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Disamping itu penelitian sebelumnya mengenai supervisi

---

<sup>16</sup>Ani Puspa Rini, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)." *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012

hanya dikaitkan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Akan tetapi belum membahas kaitannya supervisi akademik pengawas dengan keterampilan penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII. Tentu hal ini menjadi penting, karena supervisi akademik pengawas dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran PAI yang berkualitas. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa teori-teori hasil penelitian terdahulu saya akan mengeksplorasi dan mengelaborasi penelitian mereka dengan penelitian saya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Supervisi Akademik Pengawas**

#### **a. Definisi Supervisi**

Dilihat dari sudut pandang etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi di mana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran yang cukup penting. Manullang mendefinisikan pengawasan sebagai “Suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu

mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula". Supervisi dilakukan di setiap lini organisasi, termasuk organisasi di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah sekolah.<sup>17</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada pihak-pihak terkait untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Pada hakeketnya, tujuan akhir dari kegiatan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki komponen-komponen yang terlibat dalam hal proses belajar mengajar agar tercapai kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, sebelum mendalami kajian akan supervisi pendidikan, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi/ pengertian tentang supervisi pendidikan. Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian supervisi pendidikan.

---

<sup>17</sup>Manullang, *Dasar Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UGM University Press, 2005), hlm. 173.

Sergiovanni dalam Made Pidarta mengemukakan pernyataan bahwa: (1) supervisi lebih bersifat proses daripada peranan; (2) supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.<sup>18</sup>

Secara definitif, Imam Soepardi menyatakan bahwa: Supervisi pendidikan merupakan usaha-usaha berupa bantuan dan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh supervisor kepada *supervisee* (yaitu para guru) untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajarmengajar menjadi lebih baik. Selanjutnya situasi belajar-mengajar yang makin menjadi lebih baik itu akan lebih menyempurnakan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian supervisi menurut Soewadji Lazaruth adalah “Rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien”.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1999), hlm. 2.

<sup>19</sup>Imam Soepardi, *Dasar dasar administrasi pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm.63.

<sup>20</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm 33.

Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan bantuan dari para pengawas yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pengawas adalah kegiatan penelitian, pelayanan, pembimbingan, dan pemberian bantuan dari pengawas kepada *supervisee* (tenaga kependidikan) dalam usaha mewujudkan proses pengajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### b. Fungsi supervisi

Menurut Made Pidarta fungsi supervisi dibedakan menjadi dua bagian besar yakni:

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 76

- 1) Fungsi utama ialah membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- 2) Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.<sup>22</sup>

Kedua fungsi pokok supervisi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Utama
  - a) Supervisi mengkoordinasi personalia sekolah terutama guru-guru dan aktivitas-aktivitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan semula. Usaha ini merupakan tindakan preventif terhadap kemungkinan kekacauan pelaksanaan program sekolah.
  - b) Sebagai wakil pemerintah Indonesia, sekolah berkewajiban melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah, salah satunya adalah penerapan dan pengembangan kurikulum. Untuk memahami kebijakan-kebijakan itu secara lebih mendalam diperlukan bantuan, begitu pula dalam pelaksanaannya memerlukan *monitoring* atau supervisi.
  - c) Supervisi memperlancar proses belajar mengajar. Beberapa segi dari proses instruksional yang perlu mendapat perhatian supervisor, antara lain: perencanaan instruksional, model pembelajaran, sarana/alat pembelajaran, situasi belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi.
  - d) Supervisor hendaknya mengendalikan usaha guru mendidik para siswa agar setiap siswa berkembang secara total, yaitu pada setiap aspek individu anak (afektif, kognitif, dan psikomotorik) berkembang seimbang dan optimal.

---

<sup>22</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1999), hlm. 15-16

- e) Bantuan pemikiran dari supervisor sangat dibutuhkan dalam menentukan program dan belajar siswa. Hal ini memiliki maksud minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa perlu disalurkan, diberi wadah, dan dibina sesuai dengan minat, bakat, serta tingkat kemampuannya.
- f) Supervisor senantiasa melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling, agar dapat diketahui informasi mengenai perkembangan atau masalah-masalah siswa di sekolah.<sup>23</sup>

## 2) Fungsi Tambahan

- a) Supervisi berfungsi sebagai motivator guru agar tetap bekerja dengan baik.
- b) Supervisi berfungsi memberi dorongan agar guru lebih inovatif dan tidak monoton dalam mengajar.
- c) Supervisor, dalam hal ini kepala sekolah, sepantasnya menjadi panutan bagi para bawahan (guru-guru).
- d) Supervisi terhadap pengembangan kurikulum. Dalam hal ini supervisor lebih berperan sebagai konsultan.
- e) Pemberian insentif kepada para guru yang memiliki disiplin kerja yang baik.
- f) Supervisi dalam konteks pemberian himbauan kepada para guru agar mau berusaha meningkatkan profesinya, seperti mengikutkan para guru dalam pertemuan-pertemuan ilmiah, penataran, diskusi, seminar, dan sebagainya.
- g) Supervisor juga menjadi agen informasi pendidikan yang bersumber dari luar sekolah.<sup>24</sup>

Iman Soepardi menambahkan, “Fungsi supervisi pendidikan ialah penelitian, evaluasi, perbaikan, dan pembinaan”. Dari fungsi supervisi pendidikan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut:

### 1) Penelitian

Di dalam kegiatan ini supervisor memiliki maksud memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi

<sup>23</sup>Ibid. hlm 17-18.

<sup>24</sup>Ibid. hlm. 19.

pendidikan. Gambaran tentang situasi pendidikan yang jelas dan objektif itu sangat penting bagi supervisor sebelum melakukan kegiatan supervisi lebih lanjut. Kegiatan supervisi atau penelitian ini hendaknya dilakukan secara kontinyu mengikuti perkembangan metodologi penelitian yang makin terus berkembang.

## 2) Evaluasi

Dengan adanya kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap kondisi atau keadaan yang terjadi, maka akan diperoleh kesimpulan yang sangat berharga untuk dilakukan tahap berikutnya, yakni evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu dari fungsi supervisi pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek-aspek positif daripada aspek-aspek negatif.

## 3) Perbaikan

Setelah tahapan evaluasi dilakukan, maka akan diketahui hasil evaluasi. Fungsi perbaikan tidak hanya terpancang pada hal-hal negatif/kekurangannya saja, namun juga pada hal-hal yang positif/sudah baik, untuk dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik atau lebih positif lagi.

## 4) Pembinaan

Kegiatan pembinaan ini berupa usaha-usaha: bimbingan, nasehat, petunjuk, saran, maupun ajakan.

Sedangkan usaha yang paling efektif adalah contoh/keteladanan supervisor itu sendiri.<sup>25</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi supervisi pengawas adalah sebagai *monitoring*, penelitian, evaluasi, perbaikan, dan pembinaan menuju ke arah pengembangan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

c. Tujuan supervisi

Merujuk pendapat Made Pidarta bahwa “Supervisor sebagai fungsi, bila ia dipandang sebagai bagian atau organ dari organisasi sekolah. Tetapi bila dipandang dari apa yang ingin dicapai supervisi, maka hal itu merupakan tujuan supervisi”. Kegiatan supervisi pendidikan oleh pengawas bisa dimulai dari melakukan pengawasan. Maksudnya pengawasan (dalam arti supervisi pendidikan) dilakukan dengan maksud dapat menemukan hal-hal yang positif dan hal-hal yang negatif di dalam pelaksanaan pendidikan. Jadi bukan semata-mata mencari kesalahan belaka.<sup>26</sup> Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, “Tujuan supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik”.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Imam Soepardi, *Dasar dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 68-69.

<sup>26</sup>Made Pidarta, *Manajemen...* hlm. 15.

<sup>27</sup>Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 40.

Lebih lanjut lagi Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, menjabarkan tujuan konkrit dari supervisi pengawas secara nasional antara lain:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pengajaran modern, metode-metode, dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>28</sup>

“Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar-mengajar secara total”.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Made Pidarta, menerangkan bahwa tujuan supervisi pendidikan dibedakan menjadi:

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 40-41.

<sup>29</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 77.

- 1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat.
- 2) Tujuan kedua ialah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinyu (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan jaman).
- 3) Tujuan dekat ialah bekerjasama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat. Tujuan-tujuan tersebut perlu ditambah dengan;
- 4) Tujuan perantaraan ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.<sup>30</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan supervisi pengawas tidak sekadar memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Agar tujuan dapat tercapai secara optimal, segi perbaikan dalam hal pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, serta teknik evaluasi pengajaran

---

<sup>30</sup>Made Pidarta, *Manajemen ...* hlm. 20

hendaknya juga perlu mendapat perhatian. Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah. Supervisi bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah dan terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

d. Prinsip supervisi

Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan serta dilaksanakan oleh para supervisor pendidikan atau pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi agar benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuannya. Seorang pengawas yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi menurut Soewadji Lazaruth, hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

- 1) Supervisi yang bersifat konstruktif.
- 2) Supervisi yang bersifat realistik.
- 3) Supervisi yang bersifat demokratis.
- 4) Supervisi yang bersifat objektif.

Prinsip-prinsip supervisi tersebut, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Supervisi yang bersifat konstruktif  
Kegiatan supervisi bermaksud menolong guru-guru agar mereka senantiasa berkembang, agar mereka semakin mampu menolong dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada kepala sekolah.
- 2) Supervisi yang bersifat realistik  
Kegiatan supervisi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya.
- 3) Supervisi yang bersifat demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat dari orang lain.

- 4) Supervisi yang bersifat objektif  
Data yang diperoleh berdasarkan observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.<sup>31</sup>

e. Teknik supervisi

Dalam usaha meningkatkan program sekolah, pengawas sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada *supervisee*. Berikut adalah teknik-teknik supervisi pendidikan ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru menurut Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto:

- 1) Bila ditinjau dari banyaknya guru, terdiri dari:

- a) Teknik kelompok, adalah teknik supervisi yang dipakai oleh supervisor manakala terdapat banyak guru yang mempunyai masalah yang sama. Teknik-teknik yang dapat dipakai antara lain: rapat guru-guru, *workshop*, seminar, konseling kelompok.

---

<sup>31</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm 33.

b) Teknik perorangan, adalah teknik yang dipergunakan apabila seseorang guru memiliki masalah khusus dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Teknik-teknik yang dapat dipakai antara lain: orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, *individual converence*, dan *intervisitation*.<sup>32</sup>

2) Bila ditinjau dari cara menghadapi guru, terdiri dari:

a) Teknik langsung; (1) menyelenggarakan rapat guru; (2) kunjungan kelas; (3) menyelenggarakan *workshop*; dan (4) mengadakan *converence*.

b) Teknik tidak langsung; (1) melalui *quesioner*; (2) melalui buku presensi guru; (3) melalui jurnal mengajar; (4) melalui buku piket guru; dan (5) melalui *bulletin board*.<sup>33</sup>

3) Bila ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru, terdiri dari:

a) Teknik kelompok, yaitu teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik-teknik itu antara lain: (1) pertemuan orientasi bagi guru baru; (2) rapat guru; (3) studi kelompok antar guru; (4) diskusi; (5) tukar-menukar pendapat (*sharing of experience*); (6) lokakarya (*workshop*); (7)

<sup>32</sup>Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 44.

<sup>33</sup>Ibid, hlm. 48.

diskusi panel; (8) seminar; (9) pelajaran contoh (*demonstration teaching*); (10) bulletin supervisi; (11) mengikuti diklat; (12) membaca langsung; dan (13) symposium

- b) Teknik individual/perorangan; (1) kunjungan kelas (*classroom visitation*); (2) kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya; (3) kunjungan dengan pemberitahuan sebelumnya; (4) kunjungan atas undangan; (5) observasi kelas (*classroom observation*); (6) percakapan pribadi (*individual conference*); (7) percakapan pribadi setelah kunjungan kelas; (8) percakapan pribadi melalui percakapan sehari-hari; (9) saling mengunjungi kelas; dan (10) menilai diri sendiri (*self evaluation*).<sup>34</sup>

Burhanuddin Harahap, menerangkan teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi pendidikan antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*).
- 2) Mengadakan kunjungan observasi. Ada 2 macam observasi kelas: (1) Observasi langsung (*direct observation*); dan (2) Observasi tak langsung (*indirect observation*).
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa.

---

<sup>34</sup>Ibid, hlm. 50.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: (1) Menyusun program catur wulan/semester; (2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran; (3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas; (4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran; (5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar; (6) Mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler.<sup>35</sup>

“Pengawas sekolah sebagai supervisor dapat melakukan supervisi secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran”.<sup>36</sup>

Dari beragam pendapat mengenai teknik supervisi pada dasarnya mempunyai kesamaan dan semuanya itu erat sekali hubungan dalam rangka upaya pemberian bantuan terhadap guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya, sehingga akan mampu mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Keterampilan Penggunaan Media

### a. Definisi Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak yang berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau

<sup>35</sup>Burhanuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983), hlm. 11

<sup>36</sup>E. Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 113

pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Suparman dalam Rayandra Asyar, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>37</sup> Menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.<sup>38</sup>

Disisi lain kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu “ instruction “. Instruktion diartikan sebagai proses interaksi antara guru (pengajar) dan siswa (pelajar) yang berlangsung secara dinamis. Menurut Rayandra Asyar pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>39</sup>

Media pembelajaran menurut Rayanda Asyar mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Rayandra Arsyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi Jakarta, 2012), hlm. 4.

<sup>38</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Aqib, 2011), hlm. 3.

<sup>39</sup>Rayandra Arsyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi Jakarta, 2012), hlm. 7.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 8.

Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar baik di dalam ruang maupun diluar ruang yang ditekankan pada visual dan video.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Syaful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Sehingga dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu sumber belajar yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar, dimana didalamnya terdapat media atau alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar atau guru.

#### b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Rayandra Asyar membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 4 jenis yaitu :

- 1) Media pembelajaran Audio adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra pendengaran.
- 2) Media pembelajaran visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan.

<sup>41</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Aqib, 2011), hlm. 7.

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

- 3) Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses pembelajaran
- 4) Media pembelajaran multimedia adalah media yang menggabungkan beberapa media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Azhar Arsyad membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 4 jenis, diantaranya adalah :

- 1) Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang berasal dari buku dan materi visual.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual adalah cara menyampaikan informasi melalui pandangan dan pendengaran lewat mesin elektronik seperti film, dan proyektor visual yang lebar.
- 3) Media hasil teknologi berdasarkan komputer adalah cara menyampaikan informasi melalui sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor, misal informasi yang disimpan dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer adalah cara menyampaikan informasi melalui penggabungan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Rayandra Arsyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi Jakarta, 2012), hlm. 44.

<sup>44</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Aqib, 2011), hlm. 29.

Sedang di sisi lain menurut Nana Sudjana membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 2, yaitu :

- a) Alat peraga dua dan tiga dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi disamping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai tinggi, seperti bagan, poster, gambar, papan tulis, peta timbul.
- b) Alat peraga yang diproyeksikan adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, misal film dan slide/filmstrip.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- a) Media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan saja dari peserta didik, misal buku, modul, dan poster.
- b) Media audio, yaitu media yang mengandalkan indera pendengaran dari para siswa saja, misalnya radio atau CD player.
- c) Media audiovisual, yaitu media yang sudah melibatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa ketika proses belajar mengajar, misalnya film atau video.

---

<sup>45</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 100.

d) Media multimedia, yaitu media yang sudah mengadopsi beberapa gabungan dari jenis-jenis media lain dan peralatan yang digunakan saat proses belajar mengajar.

c. Prinsip–Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran yang Baik

Penggunaan media hendaknya guru atau pengajar memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai adalah:

- a) Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- c) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d) Menempatkan atau memperlihatkan alat (media) pada waktu yang tepat dan dalam situasi yang tepat<sup>46</sup>

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran menurut Gerlack dan Ely dalam Rayandra Asyar ada 11, yaitu:

- a) Kesesuaian, media harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang dipelajari.
- b) Kejelasan sajian, media yang digunakan harus mudah dipahami oleh siswa.
- c) Kemudahan akses, media yang digunakan haruslah mudah untuk diakses dan dimanfaatkan oleh siswa supaya proses belajar mengajar tercapai lancar.
- d) Keterjangkauan, pada alokasi penggunaan dana/biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan media tersebut.
- e) Ketersediaan, ada atau tidaknya media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan media yang dipersiapkan.

---

<sup>46</sup>*Ibid.* 104.

- f) Kualitas, kualitas media mempengaruhi proses pembelajaran dengan media tersebut.
- g) Ada alternatif, media yang digunakan hendaknya harus ada pilihan lain sewaktu media yang diharapkan bermasalah.
- h) Interaktifitas, hendaknya media yang dipakai menimbulkan komunikasi dua arah saat proses mengajar.
- i) Organisasi, hendaknya dari pihak sekolah harus mendukung penggunaan media yang terkait.
- j) Kebaruan, media yang digunakan haruslah mengikuti perkembangan IPTEK.
- k) Berorientasi siswa, diartikan bahwa media yang digunakan haruslah menguntungkan siswa.<sup>47</sup>

Sedang menurut Wina Sanjaya membagi prinsip penggunaan

media menjadi 5 yaitu :

- a) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus benar-benar sesuai yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
- c) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien.

---

<sup>47</sup>Rayandra Arsyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi Jakarta, 2012), hlm. 82.

- e) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakannya.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah :

- a) Menentukan jenis media dengan tepat.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c) Menyajikan media dengan tepat sesuai dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d) Menempatkan atau memperlihatkan alat (media) pada waktu yang tepat dan dalam situasi yang tepat.

#### d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Midun dalam Rayandha Asyar yaitu:

- 1) Memperluas cakrawala pengetahuan yang diterima peserta didik.
- 2) Memperbanyak pengalaman pembelajaran bagi peserta didik.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, seperti kegiatan karyawisata ke industri.
- 4) Menyajikan sesuatu hal yang sulit diadakan, misal seperti sistem tata surya ataupun virus.

---

<sup>48</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 226-227.

- 5) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 6) Menambah ketertarikan dan motivasi peserta didik.
- 7) Merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.
- 8) Dapat memaksimalkan penggunaan waktu untuk proses pembelajaran.<sup>49</sup>
- 9) Media dapat memecahkan masalah pendidikan.

Di sisi yang berbeda menurut Azhar Asyad membagi manfaat media pembelajaran jadi 4 yaitu :

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Dina Indriana manfaat media pembelajaran adalah :

- a) Membuat konkret suatu konsep yang abstrak.

<sup>49</sup>Rayandra Arsyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi Jakarta, 2012), hlm. 42.

<sup>50</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Aqib, 2011), hlm. 26.

- b) Menghadirkan suatu objek yang terlalu berbahaya di lingkungan belajar melalui sampel dari objek tersebut.
- c) Menampilkan objek yang ukurannya tidak bisa dibawa ke dalam ruang pembelajaran.
- d) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan manfaat media pembelajaran adalah:

- a) Memperluas cakrawala pengetahuan yang diterima peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, seperti kegiatan karyawisata ke industri.
- c) Menyajikan sesuatu hal yang sulit diadakan, misal seperti sistem tata surya ataupun virus.
- d) Menghadirkan suatu objek yang terlalu berbahaya di lingkungan belajar melalui sampel dari objek tersebut.
- e) Menambah ketertarikan peserta didik.
- f) Dapat memaksimalkan penggunaan waktu untuk proses pembelajaran.
- g) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri.

---

<sup>51</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2011), hlm. 48.

### 3. Kualitas Pembelajaran

#### a. Definisi Kualitas pembelajaran

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di dalam diri siswa atau lingkungan di sekitar siswa. Namun kualitas proses pembelajaran yang dialami oleh siswa juga memberikan pengaruh yang tidak sedikit terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Secara umum pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, sehingga pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>52</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan,

---

<sup>52</sup>Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 81

mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu penulis tegaskan disini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan era atau jaman.

Dengan demikian, seluruh pendukung kegiatan belajar mengajar harus tersedia karena akan mendukung proses sebagaimana dikatakan Cox (2006: 8) bahwa: "*the quality of an instructional program is compared of three elements, materials (and equipment), activities, and people*".<sup>53</sup> Secara garis besar, terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni ketersediaan dan dukungan *input* serta kualitas pembelajaran. *Input* terdiri dari siswa, guru, dan sarana serta prasarana pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana

---

<sup>53</sup>J. Cox, The Quality of an Instructional Program, National Education Association-Alaska, Dikutip [www.ak.nea.org/excellence/coxquality](http://www.ak.nea.org/excellence/coxquality), pada hari senin, tanggal 13 Maret 2017, Jam 20.35 WIB.

dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang direduksi kedalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: 1) *Rich and stimulating physical environment*; 2) *Classroom climate conducive to learning*; 3) *Clear and high expectation for all student*; 4) *Coherent, focused instruction*; 5) *Thoughtful discourse*; 6) *Authentic learning*; 7) *Regular diagnostic assessment for learning*; 8) *Reading and writing as essential activities*; 9) *Mathematical reasoning*; 10) *Effective use of technology*.<sup>54</sup>

Kualitas pembelajaran berdasarkan pendapat di atas dikatakan baik apabila: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2) suasana pembelajaran kondusif untuk belajar;

---

<sup>54</sup>D.M. Morrison, Mokashi K. & K. Cotter, *Instructional Quality Indicators: Research foundations*, Cambridge, Dikutip [www.co.nect.net](http://www.co.nect.net), pada hari senin, tanggal 13 Maret 2017, Jam 21.30 WIB.

3) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; 4) guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus; 5) guru menyajikan materi dengan bijaksana; 6) pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa); 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik ; 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Semakin tingginya standar kualitas pembelajaran mengharuskan seorang guru berusaha sebaik mungkin, demi mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Dalam keinginan untuk mencapai hasil yang baik pun, seorang guru selalu menemui hambatan. Menurut Rohmat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu "faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, dan lain-lain."<sup>55</sup>

Secara umum beberapa faktor - faktor yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran, yaitu:

---

<sup>55</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004), hlm. 20.

- 1) Pengajar/ guru: Pengajar atau guru merupakan orang yang berpengalaman di bidangnya. Dengan segala ilmu yang dimilikinya maka seorang guru dapat menjadikan siswa atau anak didiknya menjadi lebih cerdas. Setiap Pengajar atau guru pastinya memiliki kepribadian yang berbeda sesuai latar belakang mereka. Setiap guru pasti memandang peserta didik sebagai makhluk sosial dimana memiliki perbedaan maupun persamaan. Dan hal tersebutlah yang menghasilkan suatu pendekatan yang berbeda, tentunya cara mengajarnya juga pasti berbeda. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sempurna. Jadi jika guru semakin menguasai materi pengajaran maka siswa akan semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Tujuan dalam mengajar: Dalam hal ini seorang guru haruslah memiliki pedoman sebagai sasaran yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan suatu kepastian didalam merumuskan tujuan pengajaran agar bisa tercapai dengan baik.
- 3) Kemampuan siswa yang mengikuti proses belajar : Dalam hal ini setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain. Mereka memiliki kepribadian, kecerdasan yang berbeda juga. Oleh sebab itu hal inilah yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

- 4) Metode pengajaran: Metode dalam mendemonstrasikan suatu mata pelajaran dan penyampaian materi yang ditujukan pada siswa sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran.
- 5) Media pembelajaran: media sebagai sarana penyampaian materi pelajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami dan siswa termotivasi untuk mempelajari pelajaran lebih lanjut, sehingga kualitas pembelajaran juga meningkat.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Piet A Sahertian, pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."<sup>56</sup>

Menurut Zuhaerini, arti Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>57</sup> Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah

---

<sup>56</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

<sup>57</sup>Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “Sunnatullah” .

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- 1) Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- 2) Muhammad fadhil al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- 3) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

- 4) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>58</sup>

Abdurrahman Saleh memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau siswa agar kelas setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan)”.<sup>59</sup>

Menurut Zakiah Darajat berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam mengharapkan siswa didiknya dapat menerapkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai dengan kriteria manusia yang baik menurut Ahmad Tafsir yaitu:

- 1) Jasmani yang sehat serta kuat dan berkerampilan  
Orang Islam perlu memiliki jasmani yang sehat dan kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta pengakuan ajaran Islam.

<sup>58</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Edisi Pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 45.

<sup>59</sup>Abdur Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm..3.

<sup>60</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 59

2) Memiliki pikiran yang cerdas serta pandai

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan cerdas ditandai dengan banyak memiliki pengetahuan. Perlunya ciri akhlak oleh muslim telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran yang artinya sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ⑤

*Artinya; "Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang barokallah yang dapat menerima pelajaran" (QS. Az-Zumar: 9).<sup>61</sup>*

3) Rohani yang berkualitas tinggi

Rohani yang dimaksud di sini adalah aspek manusia selain jasmani dan akal (logika).

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 367.

- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (HablumminAllah) sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran islam).

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

---

<sup>62</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Edisi Pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 41.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan

yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

## 2) Tujuan Khusus

Menurut Yatim Riyanto, tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.<sup>63</sup>

## C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Pertama

Ha: Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

---

<sup>63</sup>Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: IKAPI Universiti Press, 2006), hlm. 160.

## 2. Hipotesis Kedua

**Ha: Kontribusi keterampilan penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.**

## 3. Hipotesis Ketiga

**Ha: Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional. Penelitian survei tentang supervisi akademik pengawas dan keterampilan penggunaan media dengan kualitas pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan fungsional dan pengujian hipotesis. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.<sup>64</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang berjumlah 2 orang dan siswa kelas VIII SMP N 1 Nabire yang berjumlah 164 siswa.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.<sup>65</sup>

Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 862.

<sup>65</sup>Moeliono Anton, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 622.

berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti.<sup>66</sup> Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan, objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>67</sup> Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) supervisi akademik pengawas, (2) keterampilan penggunaan media, dan (3) kualitas pembelajaran PAI.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Nabire Papua.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Terikat: Kualitas Pembelajaran (Y)
- b. Variabel Bebas: Supervisi Akademik Pengawas ( $X_1$ ) dan Keterampilan Penggunaan Media ( $X_2$ )

Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat



Adanya supervisi akademik dari pengawas tentu akan berdampak pada perbaikan proses pembelajaran oleh guru. Selain itu,

<sup>66</sup>J. Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi), Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.21.

<sup>67</sup>Anto Dayan, *Pengantar Metodologi Statistik Jilid d II*, (Jakarta: LP3 ES, 1986), hlm. 21

keterampilan guru dalam menggunakan media selama proses pembelajaran berlangsung juga akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Sehingga adanya supervisi akademik pengawas dan penggunaan media belajar oleh guru diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a) Supervisi akademik pengawas adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki proses dan prestasi yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik oleh pengawas pendidikan.
- b) Keterampilan penggunaan media adalah keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- c) Kualitas pembelajaran adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

## E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup> Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, namun juga bisa terdiri dari objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang melekat pada subjek/objek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah Guru PAI yang berjumlah 2 orang dan siswa kelas VIII SMP N I Nabire yang berjumlah 164 siswa.

### b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>69</sup> Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Nasution mengatakan bahwa “mutu pendidikan tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh *design* penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya berdasarkan dengan teknik

<sup>68</sup>Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 115.

<sup>69</sup>*Ibid*, hlm. 81.

pengambilan sampel”.<sup>70</sup> Sementara itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.<sup>71</sup>

Berikut ini adalah tabel penentuan sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk kesalahan 1%, 5%, dan 10%.<sup>72</sup> Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:  $\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$$P = Q = 0,5$$

$$d = 0,05$$

$s$  = jumlah sampel

Dari data di atas jumlah populasi diketahui sebanyak 164 siswa dan presisi yang ditetapkan sebesar 5% dan  $\lambda^2$  berdasarkan tabel nilai *chi square* diketahui sebesar 3,481. Berdasarkan rumus Isaac dan Michael di atas, maka diperoleh jumlah sampel ( $s$ ) sebagai berikut:

<sup>70</sup>Nasution, 2003, *Metode Research, Penelitian Ilmiah, Thesis*, (Bandung: Jemmars), hlm. 135.

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 126.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,481 \cdot 164 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(164 - 1) + 3,481 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= 111,7 \approx 112 \text{ responden}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang berjumlah 2 orang dan Siswa Kelas VIII SMP 1 Nabire yang berjumlah 112 siswa.

### c. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.<sup>73</sup> Adapun sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (hal ini dilakukan karena populasi diasumsikan homogen). Cara pengambilan sampel secara proporsional dan acak dengan cara undian dimana populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Cara ini dilakukan dengan gulungan kertas yang memuat semua nama siswa kelas VIII SMP N 1 Nabire. Nama-nama tersebut dicatat kemudian digulung dan dikeluarkan satu persatu, sehingga semua siswa dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel proporsional sesuai jumlah siswa di kelas VIII SMP N 1 Nabire.

### F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh paneliti dalam menngumpulkan data agar

---

<sup>73</sup>*Ibid*, hlm. 120.

pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti yang lebih cermat, lengkap dan sistematis yang mudah diolah.<sup>74</sup>

Penyusunan instrumen angket dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu (1) menyusun indikator dari variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, dan (4) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Pada pengambilan data dengan instrumen angket, penentuan skor item pernyataan terhadap masalah yang diteliti dilakukan dengan pengukuran item yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Responden Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu (S)	5
2	Kadang-Kadang (K)	4
3	Jarang (J)	3
4	Pernah (P)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Berikut ini kisi-kisi hubungan antara sumber data, metode, dan instrumen penelitian.

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 97.

Tabel 2. Kisi-kisi Hubungan antara Sumber Data, Metode dan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data/Responden	Metode	Instrumen
Supervisi Akademik Pengawas	Guru	Penyebaran angket	Angket
Keterampilan penggunaan media	Siswa	Penyebaran angket	Angket
Kualitas pembelajaran	Siswa	Penyebaran angket	Angket

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah ukuran yang menunjang tingkat kevaliditan dan atau keapsahan suatu instrumen. Selanjutnya sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.<sup>75</sup> Uji validitas menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*.

Sedangkan mengenai perhitungan korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika  $r_{xy} > r_{table}$  signifikasi 5% berarti item (butir soal)

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 208.

dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{table}$  maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Seluruh angket diujicobakan terlebih dahulu. Angket-angket tersebut adalah angket keterampilan penggunaan media, dan angket kualitas pembelajaran PAI. Selanjutnya untuk uji lapangan item angket yang dinyatakan tidak valid dibuang.

Hasil uji validitas butir instrumen untuk setiap variabel secara lengkap dan rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 3, dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas angket Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media

No. Butir	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,927	0,444	Valid
2	0,569	0,444	Valid
3	0,721	0,444	Valid
4	0,544	0,444	Valid
5	0,569	0,444	Valid
6	0,668	0,444	Valid
7	0,888	0,444	Valid
8	0,633	0,444	Valid
9	0,927	0,444	Valid
10	0,633	0,444	Valid
11	0,719	0,444	Valid
12	0,767	0,444	Valid
13	0,927	0,444	Valid
14	0,801	0,444	Valid
15	0,633	0,444	Valid
16	0,927	0,444	Valid
17	0,888	0,444	Valid
18	0,721	0,444	Valid
19	0,473	0,444	Valid
20	0,633	0,444	Valid
21	0,668	0,444	Valid
22	0,569	0,444	Valid
23	0,721	0,444	Valid

24	0,467	0,444	Valid
25	0,668	0,444	Valid
26	0,767	0,444	Valid
27	0,927	0,444	Valid
28	0,801	0,444	Valid
29	0,633	0,444	Valid
30	0,927	0,444	Valid
31	0,694	0,444	Valid
32	0,927	0,444	Valid
33	0,569	0,444	Valid
34	0,547	0,444	Valid
35	0,721	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa semua butir angket valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas angket Variabel Kualitas Pembelajaran**

No. Butir	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,808	0,444	Valid
2	0,642	0,444	Valid
3	0,689	0,444	Valid
4	0,504	0,444	Valid
5	0,808	0,444	Valid
6	0,475	0,444	Valid
7	0,808	0,444	Valid
8	0,689	0,444	Valid
9	0,689	0,444	Valid
10	0,645	0,444	Valid
11	0,566	0,444	Valid
12	0,689	0,444	Valid
13	0,546	0,444	Valid
14	0,642	0,444	Valid
15	0,446	0,444	Valid
16	0,702	0,444	Valid
17	0,489	0,444	Valid
18	0,808	0,444	Valid
19	0,445	0,444	Valid
20	0,504	0,444	Valid
21	0,571	0,444	Valid

22	0,689	0,444	Valid
23	0,808	0,444	Valid
24	0,689	0,444	Valid
25	0,702	0,444	Valid
26	0,689	0,444	Valid
27	0,446	0,444	Valid
28	0,808	0,444	Valid
29	0,689	0,444	Valid
30	0,702	0,444	Valid
31	0,566	0,444	Valid
32	0,808	0,444	Valid
33	0,689	0,444	Valid
34	0,808	0,444	Valid
35	0,642	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa semua butir angket valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, uji reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>76</sup> Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji ini di uji cobakan pada subyek penelitian. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>77</sup>

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 178.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 123.

Tabel 5. Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d. 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s.d. 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s.d. 0,80	Reliabel
0,80 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Triton P. B, 2006: 248)<sup>78</sup>

Dikatakan reliabilitas jika antara korelasi yang diperoleh  $> r_{tabel}$  taraf signifikan 5%. Dikatakan tidak reliabel jika angka korelasi  $< r_{tabel}$  pengujian. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Program *SPSS 17.00. for Windows* Uji reliabilitas dilakukan pada angket keterampilan penggunaan media, dan angket kualitas pembelajaran PAI.

Tabel 6. Rangkuman hasil uji reliabilitas

Instrument penelitian

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach (Uji statistik)	Standar	Kesimpulan
1.	Keterampilan guru dalam penggunaan media	0,953	alpha $>$ 0,60	Reliabel
2.	Kualitas pembelajaran	0,963	alpha $>$ 0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel keterampilan guru dalam penggunaan media, alpha = 0,953 atau alpha  $>$  0,60. Hasil uji reliabilitas

<sup>78</sup>Triton, P.B, 2006, *SPSS 13.0 Terapan (Riset Statistik Parametrik)*, (Yogyakarta: Andi), hlm. 248

instrumen variabel kualitas pembelajaran,  $\alpha = 0,963$  atau  $\alpha > 0,60$ . Dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel karena  $\alpha > 0,60$ .

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik angket.

Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data (supervisi akademik pengawas, keterampilan penggunaan media, dan kualitas pembelajaran PAI berupa pilihan jawaban tertulis (*check list*) dari guru dan siswa atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket. Item yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian dalam kuesioner hanyalah yang memenuhi syarat valid dan reliabel sesuai dengan hasil uji coba.

#### I. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dengan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Alasan menggunakan analisis uji *Chi Square* ( $\chi^2$ ) karena dalam penelitian ini populasi dan sampel guru hanya 2 orang dan uji ini tidak dibatasi oleh asumsi-asumsi ketat tentang jenis populasi maupun parameter populasi.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

**a. Profil SMP Negeri 1 Nabire Papua**

- 1). Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nabire
- 2). NPSN : 20.1.25.09.01.001/60301781
- 3). Tipe Sekolah : A
- 4). Alamat Sekolah : Jln. R.E. Martadinata  
: (Kecamatan) Nabire  
: (Kabupaten/Kota) Nabire  
: (Propinsi) Papua
- 5). Telepon/HP/Fax : 081344123459
- 6). Jarak Sekolah Ke Dinas Kabupaten/Kota : 2 Km
- 7). Status Sekolah : Negeri
- 8). Nilai Akreditasi Sekolah: A (93,00)
- 9). Data Peserta Didik Baru pada 3 tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah

Tabel 7. Data Peserta Didik Baru 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	NUN yang diterima
2014/2015	373	323	6,00
2015/2016	326	303	6,00
2016/2017	380	303	6,00

## 10) Prestasi Akademik NUN (3) tahun terakhir

Tabel 8. Data Nilai UN 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					
		Bhs Indonesia	IPA	MTK	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata empat mapel
1.	2013/2014	7,16	4,75	3,75	5,16	20,82	5,21
2.	2014/2015	68,61	47,15	38,89	47,19	201,84	59,46
3.	2016/2017	67,34	43,79	34,35	43,47	188,95	47,23

## 11). Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir):

Tabel 9. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
		Jml Siswa		Jml Ro mbl	Jml Siswa		Jml Ro mbl	Jml Siswa		Jml Ro mbl	Jml Siswa		Jml Romb
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2014/2015	373	1	1	9	1	1	9	1	1	9	43	49	27
		5	6		4	5		2	7		0	9	
		9	4		4	8		7	7				
2015/2016	326	1	1	9	1	1	9	1	1	9	41	48	27
		3	6		5	5		3	5		6	1	
		5	8		1	8		0	5				

2016/2017	303	1	1	9	1	1	9	1	1	9			
		4	4		2	6		4	4				
		5	7		9	7		6	7				

## 12). Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## a) Kepala sekolah dan Wakil kepala Sekolah

Tabel 10. Data Kepala dan Wakil Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	P. MUSENDI, S.Pd., M.Pd	L		53	S2	32
2.	Wakasek Kurikulum	SURYATTY ANAKOTTA		P	57	D1	33
3.	Wakasek Sarpras & Humas	EFRENG TUHUTERU, S.Pd.I	L		51	S1	29
4.	Wakasek Kesiswaan	MUH. NAHARI, S.Pd.I	L		54	S1	31

## b) Guru

## 1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 11. Data Tenaga Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	

1.	S3/S2	1	5	-	-	6
2.	S1	12	9	3	11	35
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud		2		-	2
5.	D2		1	-	-	1
6.	D1	-	1	-	1	2
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		13	18	3	11	45

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 12. Data Guru dan Latar Belakang Pendidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	1	1	1	2	-	-	2	-	7
2.	Matematika	-	-	5	2	-	-	-	-	7
3.	Bahasa Indonesia	1	-	5	-	-	-	1	-	7

4.	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	-	1	3	-	-	-	1	-	5
6.	IPS	-	-	1	-	-	-	3	1	5
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	1	-	3
8.	Seni Budaya	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	1	1	-	-	-	-	2
10.	TIK/Keterampilan	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	2	2	24	5	1	-	10	1	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### 13. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 13. Data Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	26	-	-	-	(-)	
Rsk ringan	-	-	-	-	ruang, yaitu:	
Rsk sedang	-	-	-	-	--	
Rsk Berat	1	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Tabel 14. Keterangan kondisi

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

## c) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 15. Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8X15	B	6. Lab. Bahasa	1	8X15	B
2. Lab. IPA	2	8X15	B	7. Lab. Komputer	2	8X15	B
3. Ketrampilan	-	-	-	8. Serbaguna /Aula	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-				
5. Kesenian	-	-	-				

## d) Data Ruang Kantor

Tabel 16. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4X7	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	7X12	Baik
4. Tata Usaha	1	7X8	Baik
5. Tamu	1	3X4	Baik

## e) Data Ruang Penunjang

Tabel 17. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	8x4	Baik	6. Ibadah	1	10x10	Baik
2. KM/WC Guru	1	2x1,5	Baik	7. Hall/lobi	-	-	
3. KM/WC Siswa	7	2x1,5	Baik	8. Kantin	5	4x4	Baik
4. UKS	1	2x3	Baik	9. Rumah Penjaga	-	-	

5. OSIS	-	-	-	10. Pos Jaga	1	3x3	Baik
---------	---	---	---	-----------------	---	-----	------

14. Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Tanah : Hibah\*)

Luas Lahan/Tanah : 17,840 M2

Luas Tanah Terbangun : 2.230 M2

15. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

Tabel 18. Data Ruang Perabot

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.
1	27	992	v	-	-	992	v	-	-	-	-	-	-	27	v	-	-

c. Perabot ruang belajar lainnya

Tabel 19. Data Ruang belajar

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.



4.	Tata Usaha	6	v	-	-	6	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
----	------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

## e. Perabot Ruang Penunjang

Tabel 21. Data Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.
1.	Gudang	1	v	-	-	3	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Koperasi	1	v	-	-	3	v	-	-	2	v	-	-	-	-	-	
3.																	

## 16. Koleksi Buku Perpustakaan

Tabel 22. Data Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	8,028	v	-
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	383	v	-

3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	25	v	-
4.	Surat Kabar	35	-	v
	Total	8,471		

### 17. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

Tabel 23. Data Prestasi Akademik

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
1	Agama	8,30	8,65
2	PKn	8,15	8,45
3	IPS	7,36	7,86
4	Seni Budaya	8,64	8,75
5	Penjaskes	8,45	8,64
6	TIK	7,58	8,16
7	Muatan Lokal	8,40	8,56

Tabel 24. Data Kelulusan dan Kelanjutan Studi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2014/2015	298	298	100 %	100 %	-
2.	2015/2016	280	280	100 %	100 %	-

Tabel 25. Data Dana

No	Sumber Dana	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
		(Rupiah)	(Rupiah)
1.	Rutin	150.000.000	125.000.000
2.	APBD Kab/Kota	--	--
3.	BOS APBD Propinsi	--	--
4.	BOS APBN	775.916.000	228.500.000
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	307.750.000	257.185.000
6.	School Grant	-	-
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-
8.	Subsidi Imbal Swadaya	-	-

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Analisis statistik deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*. Rangkuman deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 26. berikut.

Tabel 26. Rangkuman Deskripsi Data

Statistik	Supervisi akademik pengawas	Keterampilan guru dalam penggunaan media	Kualitas pembelajaran
Responden	2	112	112
Mean	114,50	130,26	131,83
Median	114,50	127,5	129
Simpangan Baku	0,707	12,279	11,992
Range	15	62	52
Skor Minimal	114	100	109
Skor Maksimal	115	162	161
Skor Minimal Ideal	30	35	35
Skor Maksimal Ideal	150	175	175

#### 1) Variabel Supervisi Akademik Pengawas ( $X_1$ )

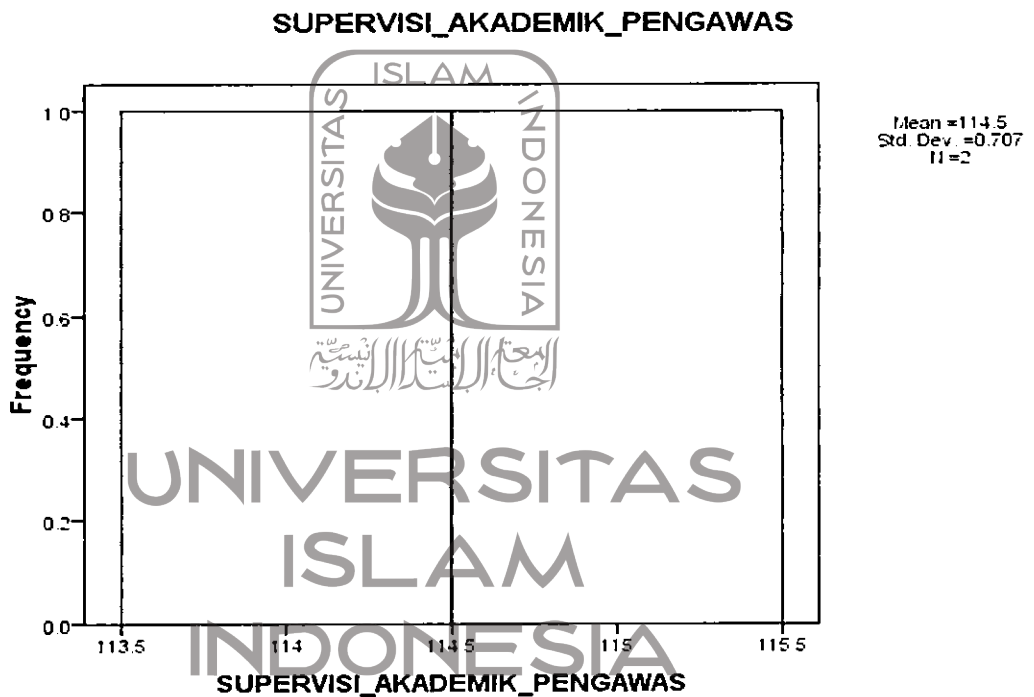
Data variabel supervisi akademik pengawas diungkap dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Rentangan skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5.

Berdasarkan rangkuman deskripsi data pada Tabel 26 di atas diperoleh rata-rata sebesar 114,50, simpangan baku sebesar 0,707, median

sebesar 114,50 range sebesar 1, skor minimal sebesar 114, skor maksimal sebesar 115, skor minimal ideal sebesar 30, dan skor maksimal ideal sebesar 150.

Adapun distribusi frekuensi skor variabel supervisi akademik pengawas disajikan dalam grafik dan tabel dan berikut.

Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik Pengawas



Adapun tabel distribusi frekuensi skor variabel supervisi akademik pengawas dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi akademik pengawas

Skor	Frekuensi	Persen (%)
114	1	50
115	1	50
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>100</b>

Untuk mengkategorikan skor supervisi akademik pengawas dalam kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah maka dibuatlah interval kategorisasi sebagai berikut:

a. Menentukan Rentangan/R (range)

$$R = H - L$$

Keterangan:

R= Rentangan

H= Skor tertinggi

L= Skor terendah

$$R = 150 - 30$$

$$R = 120$$

b. Menentukan interval nilai.

$$i = R/K$$

Keterangan:

i = interval nilai

R= rentangan

K= alternatif jawaban

$$i = 120/5$$

$$i = 24$$

- c. Langkah selanjutnya membuat kategorisasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 28. Kategori Skor Supervisi akademik pengawas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
30-53	Sangat Rendah	0	0
54-77	Rendah	0	0
78-101	Sedang	0	0
102-125	Tinggi	2	100
126-150	Sangat Tinggi	0	0

Tabel 28. di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sangat tinggi sebanyak 0 orang , tinggi 2 orang atau 100%, sedang sebanyak 0, rendah sebanyak 0 orang dan sangat rendah sebanyak 0 orang.

Berdasarkan skor rata-rata (mean) supervisi akademik pengawas sebesar 114,5 maka berada dalam interval 102-125 sehingga dikategorikan tinggi. Artinya tingkat supervisi akademik pengawas sudah bagus.

## 2) Variabel Keterampilan guru dalam penggunaan media (X<sub>2</sub>)

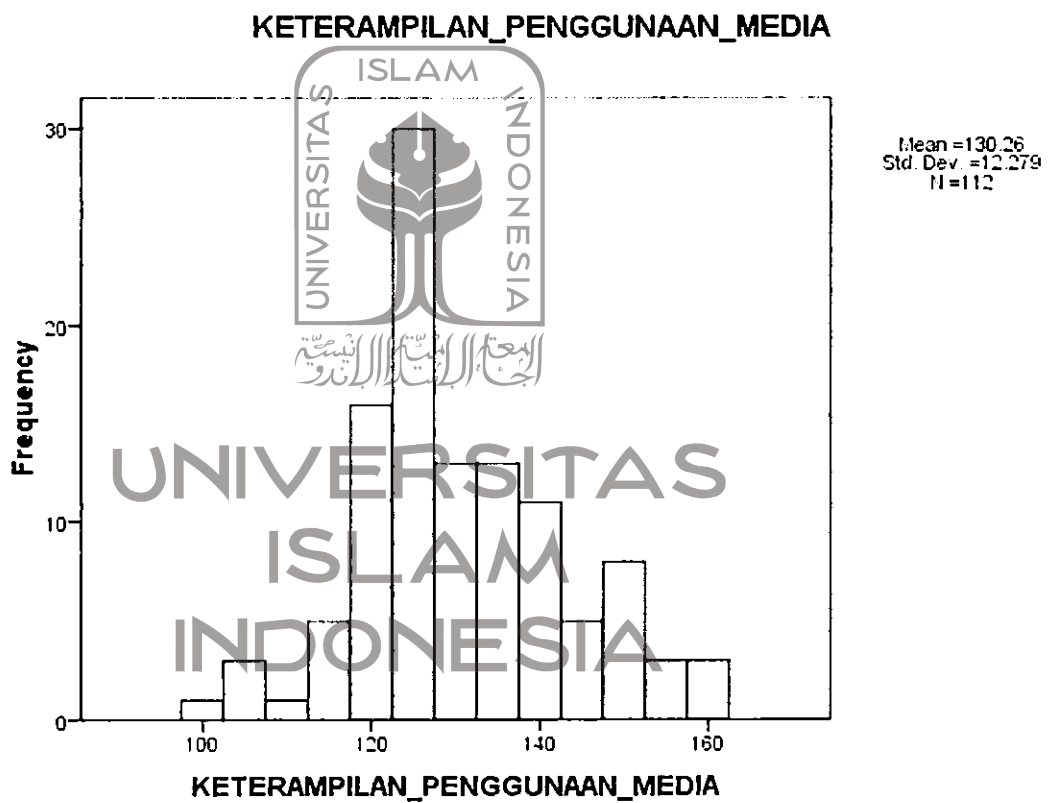
Data variabel keterampilan guru dalam penggunaan media diungkap dengan angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan. Rentangan skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5.

Berdasarkan rangkuman deskripsi data pada Tabel 26 di atas diperoleh rata-rata 130,26, median 127,5, simpangan baku 12,279, range

62, skor minimal 100, skor maksimal 162. skor minimal ideal 35, dan skor maksimal ideal 175.

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi skor variabel keterampilan guru dalam penggunaan media.

Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan guru dalam penggunaan media



Adapun tabel distribusi frekuensi skor variabel Keterampilan guru dalam penggunaan media dapat dilihat pada Tabel 29 berikut.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan guru dalam penggunaan media

Skor	Frekuensi	Persen (%)
100	1	0,9
103	1	0,9
106	2	1,8
108	1	0,9
113	3	2,7
114	1	0,9
117	1	0,9
118	3	2,7
119	5	4,5
120	3	2,7
121	3	2,7
122	2	1,8
123	3	2,7
124	10	8,9
125	4	3,6
126	6	5,4
127	7	6,3
128	4	3,6
129	2	1,8
130	4	3,6
131	3	2,7
133	1	0,9
134	4	3,6

135	5	4,5
136	1	0,9
137	2	1,8
138	4	3,6
139	2	1,8
140	2	1,8
141	1	0,9
142	2	1,8
143	3	2,7
144	1	0,9
146	1	0,9
148	3	2,7
149	2	1,8
150	3	2,7
153	1	0,9
155	1	0,9
156	1	0,9
158	1	0,9
159	1	0,9
162	1	0,9
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100</b>

Untuk mengkategorikan skor variabel keterampilan guru dalam penggunaan media dalam kategorisasi sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah, maka dibuatlah interval kategorisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Rentangan/R (range)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R= Rentangan

H= Skor tertinggi

L= Skor terendah

$$R = 162 - 100 + 1$$

$$R = 63$$

- b. Menentukan interval nilai.

$$i = R/K$$

Keterangan:

i = interval nilai

R= rentangan

K= alternatif jawaban

$$i = 63/5$$

$$i = 12,6 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}$$

- c. Langkah selanjutnya membuat kategorisasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 30. Kategori Skor Keterampilan guru dalam penggunaan media

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
100-112	Sangat Rendah	5	4,5
113-125	Rendah	38	33,9

126-138	Sedang	43	38,4
139-151	Tinggi	20	17,8
152-163	Sangat Tinggi	6	5,4

Tabel 30. di atas menunjukkan guru yang berpendapat bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media sangat tinggi sebanyak 6 orang atau 5,4%, tinggi sebanyak 20 orang orang atau 17,8%, sedang sebanyak 43 orang atau 38,4%, rendah sebanyak 38 orang atau 33,9%, dan sangat rendah sebanyak 5 atau 4,5 %.

Berdasarkan skor rata-rata (mean) keterampilan guru dalam penggunaan media sebesar 130,26 maka termasuk dalam interval 126-138 sehingga dikategorikan sedang. Artinya keterampilan guru dalam penggunaan media pengawas dalam menjalankan tugasnya belum bagus.

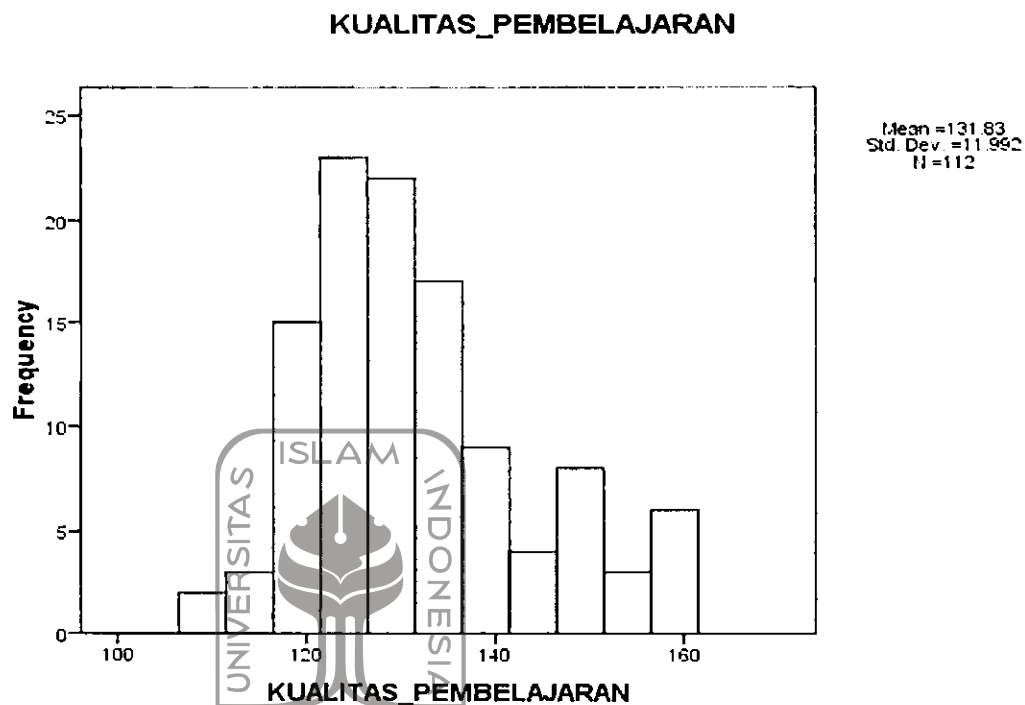
### 3) Variabel Kualitas pembelajaran (Y)

Data variabel kualitas pembelajaran diungkap dengan angket. Rentangan skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5.

Berdasarkan rangkuman deskripsi data pada Tabel 26 di atas diperoleh rata-rata 131,83, median 129, simpangan baku 11,992, range 52, skor minimal 109, skor maksimal 161, skor minimal ideal 35, dan skor maksimal ideal 175.

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi skor variabel kualitas pembelajaran.

Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel kualitas pembelajaran



Adapun tabel distribusi frekuensi skor variabel kualitas

pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Skor Variabel kualitas

pembelajaran

Skor	Frekuensi	Persen (%)
109	2	1,8
115	1	0,9
116	2	1,8
118	3	2,7
119	3	2,7
120	6	5,4

121	3	2,7
122	5	4,5
123	6	5,4
124	3	2,7
125	6	5,4
126	3	2,7
127	9	8
128	2	1,8
129	5	4,5
130	3	2,7
131	3	2,7
132	2	1,8
133	6	5,4
134	3	2,7
135	1	0,9
136	5	4,5
137	2	1,8
138	3	2,7
140	1	0,9
141	3	2,7
145	3	2,7
146	1	0,9
149	1	0,9
150	6	5,4
151	1	0,9
155	2	1,8

156	1	0,9
157	1	0,9
158	2	1,8
160	2	1,8
161	1	0,9
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100</b>

Untuk mengkategorikan skor variabel kualitas pembelajaran dalam kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, maka dibuatlah interval kategorisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Rentangan/R (range)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R= Rentangan

H= Skor tertinggi

L= Skor terendah

$$R = 161 - 109 + 1$$

$$R = 53$$

- b. Menentukan interval nilai.

$$i = R/K$$

Keterangan:

i = interval nilai

R= rentangan

K= alternatif jawaban

$$i = 53/5$$

$$i = 10,6 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}$$

- c. Langkah selanjutnya membuat kategorisasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 32. Kategori Skor Kualitas Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
109-119	Sangat Rendah	11	10
120-130	Rendah	51	45,5
131-141	Sedang	29	25,8
142-152	Tinggi	12	10,7
153-163	Sangat Tinggi	9	8

Tabel 32 di atas menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menurut pengawas dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang atau 8%, tinggi sebanyak 12 orang atau 10,7%, sedang sebanyak 29 orang atau 25,8%, rendah sebanyak 51 orang atau 45,5%, dan sangat rendah sebanyak 11 atau 10 %.

Berdasarkan skor rata-rata (mean) kualitas pembelajaran sebesar 131,83 maka termasuk dalam interval 131-141 sehingga dikategorikan Sedang. Artinya kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Nabire masih belum baik.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua mengacu pada uji *chi square* ( $\chi^2$ ) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*.

### a. Uji Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho: Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat kecil

Ha: Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

Berikut ini adalah tabel *chi square* ( $\chi^2$ ) antara supervisi akademik pengawas dengan kualitas pembelajaran PAI berdasarkan hasil analisis SPSS. Nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) dapat dilihat pada *output chi square* ( $\chi^2$ ) *Tests* berikut ini.

Tabel 33. Nilai *Chi Square* ( $\chi^2$ ) Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.000 <sup>a</sup>	1	.017		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	2.773	1	.096		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	1.000	1	.317		
N of Valid Cases		2			

a. 4 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

b. Computed only for a 2x2 table

Langkah-langkah pengujian analisis *chi square* ( $\chi^2$ ) supervisi akademik pengawas adalah sebagai berikut:

1). Menentukan Hipotesis

Ho: Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat kecil.

Ha: Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

2). Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

3). Menentukan *chi square* ( $\chi^2$ ) hitung

Berdasarkan tabel 33 diperoleh t hitung sebesar 6,000

4). Menentukan *chi square* ( $\chi^2$ ) tabel

Tabel *chi square* ( $\chi^2$ ) dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) =1. Berdasarkan tabel nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) pada df =1 dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai tabel = 3,841.

5). Kriteria Pengujian

Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Atau

Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

6). Membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel

$6,000 \geq 3,841$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

7). Kesimpulan

Oleh karena nilai  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel yaitu ( $6,000 \geq 3,841$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI sangat besar. Hal ini diperkuat dengan Sig.  $\chi^2$  hitung  $< \alpha$  yaitu  $0,017 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

b. Uji Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

Ho: Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat kecil.

Ha: Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

Berikut ini adalah tabel *chi square* ( $\chi^2$ ) antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dengan kualitas pembelajaran PAI berdasarkan hasil analisis SPSS. Nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) dapat dilihat pada output *chi square* ( $\chi^2$ ) Tests berikut ini.

Tabel 34. Nilai *Chi Square* ( $\chi^2$ ) Kontribusi Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1943.794 <sup>a</sup>	1512	.000
Likelihood Ratio	538.741	1512	1.000
Linear-by-Linear Association	85.748	1	.000
N of Valid Cases	112		

a. 1591 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Langkah-langkah pengujian analisis *chi square* ( $\chi^2$ ) keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Menentukan Hipotesis

Ho: Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat kecil.

Ha: Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

2). Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

3). Menentukan *chi square* ( $\chi^2$ ) hitung

Berdasarkan tabel 34 diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 1943,794

4). Menentukan *chi square* ( $\chi^2$ ) tabel

Tabel *chi square* ( $\chi^2$ ) dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = 1512. Berdasarkan tabel nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) pada df = 1512 dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai tabel = 43,773.

5). Kriteria Pengujian

Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, maka Ho ditolak, Ha diterima

Atau

Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$ , maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $< \alpha$ , maka Ho ditolak, Ha diterima

6). Membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel

$1943,793 \geq 43,773$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

7). Kesimpulan

Oleh karena nilai  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel yaitu ( $1943,793 \geq 43,773$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI sangat besar. Hal ini diperkuat dengan Sig.  $\chi^2$  hitung  $< \alpha$  yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar,

c. Hipotesis ketiga

Rumusan hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$H_0$ : Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat kecil.

$H_a$ : Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

Berikut ini adalah perhitungan *chi square* ( $\chi^2$ ) antara supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dengan kualitas pembelajaran PAI berdasarkan perhitungan Nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) sebagai berikut.

Langkah-langkah pengujian analisis *chi square* ( $\chi^2$ ) supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Menentukan Hipotesis

Ho: Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat kecil.

Ha: Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

2). Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

3). Menentukan *chi square* ( $\chi^2$ ) hitung

Berdasarkan tabel 33 dan 34 diperoleh  $\chi^2$  hitung supervisi akademik pengawas sebesar 6,000 dan  $\chi^2$  hitung keterampilan guru dalam penggunaan media sebesar 1943,794. Sehingga  $\chi^2$  hitung

supervisi akademik pengawas dan  $\chi^2$  hitung keterampilan guru dalam penggunaan media adalah  $6,000+1943,794=1949,794$

4). Menentukan *chi square* ( $\chi^2$ ) tabel

Tabel *chi square* ( $\chi^2$ ) dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan

$$(df) = (112-1) (3-1)$$

$$= 111 \times 2$$

$$= 222$$

Berdasarkan tabel nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) pada  $df = 222$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai tabel = 43,773.

5). Kriteria Pengujian

Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Atau

Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

6). Membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel

$1949,794 \geq 43,773$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

7). Kesimpulan

Oleh karena nilai  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel yaitu ( $1949,794 \geq 43,773$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI sangat besar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar.

- d. Persentase besaran kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua

- 1) Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua

Besarnya kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 35. Nilai Besaran Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal      Contingency Coefficient	.707	.015
N of Valid Cases	2	

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan/ kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam

model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika Nilai (*Value*) sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan/ kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika Nilai (*Value*) sama dengan 1, maka persentase sumbangan/ kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Nilai (*Value*) sebesar 0,707.

Hitungan Besaran kontribusinya adalah  $\text{Nilai (Value)} \times 100\%$

$$0,707 \times 100\%$$

$$70,7\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 70,7%.

- 2) Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua

Besarnya kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 36. Nilai Besaran Kontribusi Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.972	.000
N of Valid Cases		112	

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan/kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika Nilai (*Value*) sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan/kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika Nilai (*Value*) sama dengan 1, maka persentase sumbangan/kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Nilai (*Value*) sebesar 0,972.

Hitungan Besaran kontribusinya adalah = Nilai (*Value*) x 100%

$$= 0,972 \times 100\%$$

$$= 97,2\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 97,2%.

3) Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua

Besarnya kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua dapat dilihat dari perhitungan koefisien kontingensi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{36+3778335,114}{112+3778371}} \\
 &= \sqrt{\frac{3778371}{3778483}} \\
 &= 0,9997
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan/ kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jik Nilai (*Value*) sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan/ kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi

variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika Nilai (*Value*) sama dengan 1, maka persentase sumbangan/ kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Nilai (*Value*) sebesar 0,9997.

$$\begin{aligned} \text{Hitungan Besaran kontribusinya adalah} &= \text{Nilai (Value)} \times 100\% \\ &= 0,9997 \times 100\% \\ &= 99,97\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 99,97%.

## B. Pembahasan

1. Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua.

Hipotesis yang pertama mengatakan bahwa kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar ternyata terbukti. Adanya kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua ditunjukkan dengan nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) hitung

pada hasil uji  $\chi^2$  *chi square* ( $\chi^2$ ) *test* sebesar 6,000 ( $\chi^2$  hitung) dan lebih besar dari 3,481 ( $\chi^2$  tabel).

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) *test* juga menunjukkan bahwa nilai *sig.* Variabel supervisi akademik pengawas sebesar 0,017 dan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti Variabel supervisi akademik pengawas memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua. Hal ini diperkuat dengan persentase kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 70,7%.

Melalui supervisi akademik, guru akan dibina agar menguasai kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Supervisi akademik merupakan proses pembelajaran yang mendidik agar guru sadar bahwa tugas yang dibebankan kepada dirinya dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, nilai-nilai moral, sosial, religi sebagai bagian integral dan proses pembelajaran. Dengan kata lain agar dapat menciptakan kualitas pembelajaran peserta didik.

Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran. Pemantauan dan penilaian bisa dilakukan melalui kunjungan dan observasi kelas pada saat guru melaksanakan

pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik melakukan aktivitas belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang optimal sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki rasa keingintahuan lebih lanjut.

Supervisi akademik juga diselenggarakan untuk mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, dan mendorong guru agar bisa memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya. Sehingga kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru dapat mewarnai pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan semakin baik pula kualitas pembelajaran di sekolah

2. Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua

Hipotesis yang kedua mengatakan bahwa kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua sangat besar ternyata terbukti. Adanya kontribusi antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua ditunjukkan dengan nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) hitung pada hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) test sebesar 1943,793 ( $\chi^2$  hitung) dan lebih besar dari 43,773 ( $\chi^2$  tabel).

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) test juga menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel pengawas ( $X_1$ ) sebesar 0,000 dan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti variabel keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua. Hal ini diperkuat dengan persentase kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 97,2%.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting mengingat guru merupakan salah satu unsur yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar

mengajar dan hasil belajar peserta didik juga ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga kualitas belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Perkembangan zaman juga menyebabkan pembaharuan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian guru secara terus-menerus. Guru harus mengembangkan kompetensi mereka dengan penguasaan media pembelajaran yang menarik agar kurikulum terlaksana dengan baik sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan dan dipelajari. Keterampilan Guru dalam penggunaan media pembelajaran yang baik diharapkan akan mampu membuat guru dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih efektif dan tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

3. Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua

Hipotesis yang ketiga mengatakan bahwa kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1

Nabire Papua sangat besar ternyata terbukti. Adanya kontribusi antara supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua ditunjukkan dengan nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 1949,793 ( $\chi^2$  hitung) dan lebih besar dari 43,773 ( $\chi^2$  tabel). Hal ini berarti variabel supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Nabire Papua. Hal ini diperkuat dengan persentase kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 99,97%.

Melalui supervisi akademik, guru akan dibina agar menguasai kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Supervisi akademik merupakan proses pembelajaran yang mendidik agar guru sadar bahwa tugas yang dibebankan kepada dirinya dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, nilai-nilai moral, sosial, religi sebagai bagian integral dan proses pembelajaran. Dengan kata lain agar dapat menciptakan kualitas pembelajaran peserta didik.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting mengingat guru merupakan salah satu unsur yang terlibat langsung dalam pembentukan

dan pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sangat besar. Besarnya kontribusi supervisi akademik pengawas terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 70,7%. Artinya semakin baik supervisi akademik pengawas maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua.
2. Kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sangat besar. Besarnya kontribusi keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 97,2%. Artinya semakin baik keterampilan guru dalam penggunaan media maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua.
3. Kontribusi supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sangat besar. Besarnya kontribusi supervisi akademik

pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua sebesar 99,97%. Artinya semakin baik supervisi akademik pengawas dan keterampilan guru dalam penggunaan media maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Nabire Papua.

## **B. Diskusi**

Masih rendahnya kemampuan guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi temuan yang unik dalam penelitian ini. Disaat hingar bingar globalisasi dimana informasi dapat diakses dimana saja, ternyata tidak terjadi di tanah papua. Untuk itu sudah menjadi kewajiban semua pihak dalam berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru-guru di Papua agar Papua bias sejajar dengan daerah lain di Indonesia.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi seksi PAIS kemenag untuk memprogramkan peningkatan kemampuan supervisi akademik pengawas. Dengan peningkatan kompetensi supervisi akademik pengawas akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam penggunaan media

pembelajaran karena sebagian besar guru PAI di Nabire belum menguasai media pembelajaran terutama media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

3. Untuk peneliti lanjut, sebaiknya meneliti pengawas dan penggunaan media pembelajaran di Nabire secara menyeluruh, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta agar dihasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Moeliono, 1989, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2005, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Aqib
- \_\_\_\_\_, 2012, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Refrensi Jakarta
- Bafadal, Ibrahim, 2004, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Budiyono, 2004, *Statistika Dasar untuk Penelitian*, Surakarta: FKIP UNS Press
- Cox, J., The Quality of an Instructional Program, National Education Association-Alaska, Dikutip [www.ak.nea.org/excellence/coxquality](http://www.ak.nea.org/excellence/coxquality), pada hari senin, tanggal 13 Maret 2017, Jam 20.35 WIB.
- Dayan, Anto, 1986, *Pengantar Metodologi Statistik Jilid d II*, Jakarta: LP3 ES
- Departemen Agama RI. 2012, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.IX, Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2008, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen RI
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harahap, Burhanuddin, 1983, *Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas*, Jakarta: Damai Jaya
- Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Idrus, Ali., Fachruddin Saudagar, 2009, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Gaung Persada
- Ihsan, Fuad, 2007, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Indriana, Dina, 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Perss
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Lazaruth, Soewadji, 1988, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius
- Manullang, 2005, *Dasar Dasar Manajemen*, Yogyakarta : UGM University Press
- Morrison, D.M., Mokashi K. & K. Cotter, *Instructional Quality Indicators: Research foundations*, Cambrigde, Dikutip [www.co.nect.net](http://www.co.nect.net), pada hari senin, tanggal 13 Maret 2017, Jam 21.30 WIB.
- Mulyasa. E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafah, Jejen, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, Jakarta; Kencana
- Nasution, 2003, *Metode Research, Penelitian Ilmiah, Thesis*, Bandung: Jemmars
- Pidarta, Made, 1999, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT. Bina Aksara
- Priatno, Nanang., 2013, Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Rini, Ani Puspa, 2012, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)."

*Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

- Riyanto, Yatim, 2006, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: IKAPI Universiti Press
- Rohmad, Ali, 2004, *Kapita Selekta Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta. Rajawali Press
- Rusmini, 2003, Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi, <http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22> Opini pada hari Senin, 03 Oktober 2016, jam 10.05
- Sagala, Syaiful. 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sahertian, Piet A., 2000, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sanaky, Hujair AH., 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Safiria Insania Pres
- Sanjaya, Wina, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Soepardi, Imam, 1988, *Dasar-dasar administrasi pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Soetopo, Hendiyat., Wasty Soemanto, 1984, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Syarifuddin, Raden, 2011, "Hubungan Antara Peran Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam, dan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sliweg Kabupaten Indramayu," *Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*
- Sudiyanto, 2008, "Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang." *Tesis Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang.*
- Sudjana, Nana., & Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru,

- Sugihartono, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supranto, J., 2000, *Statistik (Teori dan Aplikasi), Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga
- Tafsir, Ahmad, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Edisi Pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triton, P.B, 2006, *SPSS 13.0 Terapan (Riset Statistik Parametrik)*, Yogyakarta: Andi
- Usman, Muhammad Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wahyudi, Imam, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran I. Surat Izin Penelitian dari PPs FIAI UII



Terakreditasi "A"  
SI BAN-PT No. 002/BAN-PT/IA-X/S2/N/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758  
Website : www.master.islamic.uii.ac.id; Email. msi@uii.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

Nomor : S16/PPs-MSI/XII/2016

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
Kepala SMP Negeri 1 Nabire Papua  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

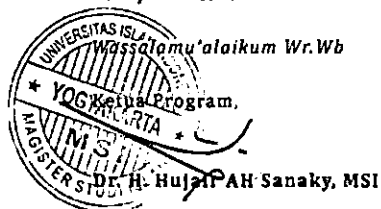
Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Fri Makhliah Sahana  
NIM : 15913155  
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Lampiran II. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian dari SMP Negeri 1 Nabire Papua

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN NABIRE DINAS PENDIDIKAN <b>SMP NEGERI 1 NABIRE</b></p>	
<p>SEBAGAI SEKOLAH STANDAR NASIONAL MANDIRI (SSNM)</p>		
<p>Alamat : Jalan R.E. Martadinata Kotak Pos 119 Telepon Nomor (0984) fax (0984-21071 E-mail: <a href="mailto:smp1nabire@yahoo.com">smp1nabire@yahoo.com</a> Web site: <a href="http://www.smp1nabire.net">www.smp1nabire.net</a> NABIRE - PAPUA</p>		
<p>Kode Pos 98817</p>		
<p><b>SURAT KETERANGAN</b></p>		
<p>Nomor 420 / 122 / 2017</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua menerangkan bahwa:</p>		
<p>Nama</p>	<p>: TRI MAKHFIYAH SAHANA</p>	
<p>N.I.M</p>	<p>: 15913132</p>	
<p>Jenjang Program</p>	<p>: S2 (Strata Dua) / Pascasarjana</p>	
<p>Program Studi / Jurusan</p>	<p>: FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p>	
<p>Berdasarkan Surat Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta Nomor: 516/PTs/MSI/XII/2016 tanggal 20 Desember 2016, terhitung mulai tanggal 25 Januari 2017 s/d. 17 Maret 2017, telah nyata melakukan Penelitian dan Pengambilan Data pada SMP Negeri 1 Nabire untuk penulisan Tesis berjudul:</p>		
<p>"KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 NABIRE PAPUA"</p>		
<p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Diberikan di Nabire Pada Tanggal 17 Maret 2017 Kepala SMP Negeri 1 Nabire,</p>		
		
<p>MUSENDI, S.Pd., M.Pd NIP. 19630916 198411 1 002</p>		

## ANGKET PENELITIAN

No Absen :  
Kelas :

### I. Petunjuk Pengisian Angket

ada kaitannya dengan prestasi anda sebagai siswa di sekolah. Oleh karena itu, mohon informasi yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

checklist () untuk jawaban yang paling tepat.

S = Selalu  
K = Kadang-kadang  
P = Pernah  
TP = Tidak Pernah

kalian berikan

### II. Contoh Pengisian Angket

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
1	Pengawas dalam melakukan supervisi akademik melakukan kunjungna kelas		<input type="checkbox"/>			

### III. Angket Supervisi Akademik

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
1	Pengawas dalam melakukan supervisi akademik melakukan kunjungan kelas					
2	Pengawas memberitahukan/menjadwalkan kepada Bapak/Ibu Guru tentang rencana waktu kegiatan supervisi akademik					
3	Pengawas mengamati langsung jalannya kegiatan belajar selama proses kunjungan kelas					
4	Terdapat interaksi antara pengawas dengan Bapak/Ibu Guru selama kegiatan kunjungan berlangsung					
5	Pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar					
6	Hasil dari kegiatan kunjungan kelas diikuti dengan tindak lanjut					
7	Pengawas dalam supervisi akademik melakukan observasi kelas					
8	Pengawas memeriksa kelengkapan mengajar Bapak/Ibu guru sebelum proses KBM berlangsung. Seperti: program tahunan, RPP, program semester, silabus, dll					
9	Pengawas langsung memberikan hasil penilaian terhadap guru setelah melakukan observasi kelas					
10	Ada tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas setelah melakukan observasi kelas					
11	Pengawas dalam supervisi akademik melakukan percakapan individual kepa Bapak/Ibu guru di kelas ketika siswa sedang istirahat					
12	Pengawas melakukan percakapan indivisual di ruang guru atau ruang kepala sekolah					
13	Pengawas memberikan standar tertentu terhadap tindakan yang harus dikerjakan oleh guru dalam pengajaran. (hal-hal yang harus dilakukan dalam mengajar).					
14	Pengawas melatih/membina guru dalam menyusun Silabus dan Rencana pelakasanaan pembelajaran (RPP).					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
15	Pengawas melatih/membina guru dalam memilih dan menentukan strategi/media pembelajaran					
16	Pengawas memberi gambaran tentang perangkat alat peraga atau media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.					
17	Pengawas memberikan pengarahan kepada guru tentang apa yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.					
18	Pengawas memuji proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, dan memberikan dorongan untuk dapat menampilkan yang terbaik pada hari-hari berikutnya.					
19	Pengawas mendemonstrasikan bagaimana cara mengajar yang baik, menggunakan metode mengajar yang tepat, atau cara penggunaan alat-alat bantu mengajar.					
20	Pengawas memeriksa, memberi penilaian, dan menyebutkan kesalahan yang dilakukan oleh guru mengenai keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.					
21	Pengawas meminta guru untuk memberikan tanggapan/penjelasan/pengakuan mengenai hasil kerjanya, sejak persiapan/perencanaan pengajaran hingga usai mengajar.					
22	Pengawas menyampaikan secara jujur dan obyektif tentang hal-hal yang merupakan kekuatan/kelebihan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran.					
23	Pengawas menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar					
24	Pengawas memberikan komentar terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.					
25	Pengawas Mencatat dan menilai bagian-bagian yang perlu diperbaiki serta menyebutkan kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.					
26	Pengawas mendengarkan keluhan guru yang berhubungan dengan permasalahan pembelajaran					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
27	Pengawas mengajak guru untuk bersama-sama mencari solusi alternatif terhadap permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru.					
28	Pengawas melatih/membina guru dalam menyusun butir soal.					
29	Pengawas melatih/membina guru dalam pengolahan data hasil penilaian.					
30	Pengawas melatih/membina guru dalam menganalisis butir soal tentang kesesuaian dan tingkat kesukarannya.					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### Angket Keterampilan Penggunaan Media

#### IV. Angket Keterampilan Penggunaan Media

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
1	Guru saya menggunakan media (power point, alat peraga, dsb) ketikan proses pembelajaran berlangsung					
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					
3	Guru saya memberikan pengajaran Al Quran melalui media khusus seperti <i>tape recorder</i> .					
4	Guru saya memutar acara ceramah melalui media visual seperti radio/ <i>tape recorder</i> pada pembelajaran di kelas					
5	Guru saya memiliki percaya diri yang tinggi ketika menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, tidak hanya dengan buku ajar					
6	Guru saya menggunakan media gambar tempel di kelas ketika proses belajar mengajar					
7	Ketika di dalam kelas, guru saya menggunakan slide atau film strip sebagai media pembelajaran					
8	Guru saya menggunakan bagan atau chart yang berkenaan dengan materi pelajaran					
9	Ketika proses pembelajaran, guru saya menggunakan OHP sebagai media pendukung					
10	Guru saya memanfaatkan gambar yang ada di depan/di dalam kelas (gambar yang tempel di dinding) sebagai media dalam belajar					
11	Guru saya menggunakan media audio visual seperti pemutaran film religi dalam menjelaskan suatu materi pelajaran					
12	Saya lebih mudah memahami suatu materi ketika guru saya menyampaikannya dengan media belajar					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
13	Guru saya memutar video dakwah ketika pembelajaran di kelas					
14	Guru saya menyusun sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas dan materi tersebut diberikan kepada siswa dalam bentuk LKS					
15	Guru saya memiliki bahan ajar yang tidak membosankan untuk dibaca dan dipelajari					
16	Proses pembelajaran PAI di dalam kelas di lakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar					
17	Ketika sedang mempelajari materi tertentu, guru saya mempraktekkan/demonstrasi di depan kelas					
18	Pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara diskusi menggunakan bahan ajar atau alat peraga tertentu					
19	Guru saya menggunakan alat bantu media laptop/komputer/LCD ketika proses belajar berlangsung					
20	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan menggunakan alat bantu laptop atau akses internet					
21	Saya menggunakan internet dalam mencari informasi keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan dibimbing oleh guru saya					
22	Guru saya mengajarkan untuk memanfaatkan layanan internet dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagai pelengkap bahan ajar					
23	Guru saya memberikan tugas membuat media pembelajaran sederhana yang dibuat secara individu/kelompok					
24	Ketika mengajar di dalam kelas guru saya menggunakan media yang berbeda-beda agar pembelajaran tidak membosankan					
25	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saya membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar di dalam kelas					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
26	Guru saya menciptakan dan membuat sendiri media pembelajaran sendiri untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pelajaran tertentu					
27	Guru saya melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran di kelas					
28	Guru saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas untuk mempelajari materi tertentu					
29	Pada materi tertentu, guru meminta siswa untuk mempraktekkannya di depan kelas					
30	Guru saya melibatkan siswa dalam pembuatan media pembelajaran					
31	Setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku					
32	Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran PAI					
33	Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat saya rasakan					
34	Saya merasa lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran PAI					
35	Media pembelajaran membuat saya tidak bosan dalam belajar PAI					

ISLAM  
INDONESIA

## V. Angket Kualitas Pembelajaran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
1	Saya memperoleh nilai PAI yang memuaskan karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru jelas dan menyenangkan					
2	Saya menguasai konsep materi pokok dan materi lain yang berkaitan dalam pembelajaran					
3	Media pembelajaran yang tepat mampu membuat hail belajar yang saya peroleh menjadi baik					
4	Sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar terlebih dahulu					
5	Guru menjelaskan tentang media/alat belajar, prosedur penggunaan alat/media belajar sebelum mulai pelajaran					
6	Guru memiliki prosedur dan jenis penilaian serta kunci jawaban yang sesuai dengan materi pelajaran					
7	Menciptakan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dalam kelompok secara menyenangkan, efektif, akrab, dan saling menghormati					
8	Guru memuji siswa karena mampu menjawab dengan baik					
9	Guru meluruskan apabila terjadi miskonsepsi dalam belajar					
10	Guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa					
11	Guru mendesain kelas atau menentukan letak alat/media belajar agar mudah dilihat, mudah dipahami, menarik, dan memberikan informasi yang jelas untuk membantu proses pembelajaran.					
12	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas, menggunakan pola yang terstruktur dan memberikan penjelasan materi yang akurat dan mudah dipahami oleh siswa.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
13	Guru bertanya kepada siswa dengan jelas, singkat, serta menggunakan bahasa yang baik.					
14	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari aneka sumber					
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab terlebih dahulu pertanyaan mengenai pelajaran yang diajukan oleh siswa lain.					
16	Guru memberikan ucapan terimakasih secara jujur atas gagasan yang disampaikan siswa sebagai prestasi hasil belajarnya.					
17	Guru menyesuaikan atau memodifikasi rencana pengajaran untuk membuat konten yang relevan dan dapat diakses untuk setiap siswa atau untuk memberikan waktu yang cukup bagi semua siswa untuk belajar dan menerima informasi hasil belajar.					
18	Guru memberikan balikan dan refleksi untuk meluruskan konsep-konsep yang telah dipelajari.					
19	Guru menilai hasil belajar siswa dengan akurat dan apa adanya sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.					
20	Guru berkomunikasi dengan siswa atau orang tua siswa mengenai kemajuan siswa.					
21	Guru memberikan ulangan harian setelah selesai mempelajari materi tertentu					
22	Guru membagikan nilai hasil ulangan siswa					
23	Setelah hasil ulangan dibagikan, guru membahas bersama-sama dengan siswa mengenai soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa					
24	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadikan suasana kelas menjadi lebih kondusif					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	K	J	P	TP
25	Di setiap akhir pembelajaran guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya					
26	Materi pelajaran yang diberikan oleh guru mampu saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari					
27	Cara mengajar guru saya jelas dan mudah dipahami sehingga nilai ulangannya saya baik					
28	Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari					
29	Materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru saya sangat bermanfaat bagi saya dalam kehidupan sehari-hari					
30	Ketika mengajar guru saya menyiapkan segala bahan ajar yang akan digunakan					
31	Guru saya percaya diri ketika mengajar di dalam kelas					
32	Guru saya memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menjelaskan suatu materi dengan sangat lengkap					
33	Guru saya mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif selama proses pembelajaran berlangsung					
34	Guru saya mengajar di dalam kelas dengan penuh semangat					
35	Guru saya memanfaatkan media dan fasilitas sekolah untuk menjelaskan suatu materi					

Papua, Januari 2017

( )



DATA UJI COBA VARIABEL KUALITAS PEMBELAJARAN (VARIABEL Y)

No	Jawaban																																			JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35						
1	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	140			
2	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	134		
3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	136		
4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	133		
5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	3	5	5	2	1	5	5	4	5	4	3	5	3	1	3	1	3	2	5	3	1	5	5	3	5	5	5	109		
6	3	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	4	4	3	5	3	1	2	5	1	3	1	3	1	3	1	4	3	1	9	2	3	1	3	1	3	1	67	
7	1	1	2	5	1	5	1	2	2	2	5	2	5	1	4	4	4	1	2	5	5	2	1	2	4	2	4	2	4	1	2	4	5	1	2	1	2	1	1	82	
8	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	144	
9	4	5	3	5	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	125		
10	5	3	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	3	3	2	4	5	2	5	3	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	125		
11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147	
12	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	146	
13	2	1	4	5	2	1	2	4	4	1	1	4	3	1	5	1	5	2	1	5	3	4	2	4	1	4	5	2	4	1	1	2	4	2	4	2	1	2	1	84	
14	2	2	2	4	2	1	2	2	2	5	3	2	3	2	2	3	3	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
15	4	5	2	3	4	4	4	2	2	4	2	3	5	2	4	1	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	91	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
18	5	1	5	5	5	1	5	5	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	127	
19	1	2	5	1	1	3	1	5	4	3	5	5	2	5	1	1	1	4	1	3	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5	1	9	1	5	1	5	1	2	88		
20	3	2	5	4	3	1	3	5	4	3	5	5	2	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5	4	3	3	5	3	5	3	2	115	

Lampiran V. Data Hasil Penelitian

DATA HASIL ANGGKET SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS (VARIABEL XI)

No	Jawaban																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	2	3	5	1	2	4	1	2	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	115
2	4	4	5	5	5	5	5	1	2	4	5	5	2	3	5	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	5	4	5	114



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

DATA HASIL ANKET KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA (X<sub>2</sub>)

No	Jawaban																																			JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	5	4	5	3	3	5	4	5	5	1	4	5	3	5	4	3	4	5	1	4	2	5	3	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	4	5	4	140	
2	4	4	5	3	4	1	5	5	4	5	5	1	5	5	2	2	5	5	2	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	143	
3	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	1	5	5	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	135
4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	100
5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	1	5	5	3	5	4	3	5	3	5	5	2	3	5	2	3	5	2	1	5	4	3	5	4	3	5	143
6	2	4	4	1	1	4	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	3	3	4	4	5	2	3	1	4	4	4	3	5	1	5	2	5	5	3	113	
7	5	5	5	5	1	2	5	2	5	1	5	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
8	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
9	5	5	5	5	1	3	4	4	2	2	4	1	5	5	3	1	2	5	4	5	1	2	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	128
10	3	4	4	5	4	4	3	2	4	5	1	1	2	3	5	2	3	4	5	2	2	1	4	1	3	4	2	4	5	2	3	2	3	2	2	2	106	
11	5	4	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	149	
12	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
13	4	4	4	4	5	5	5	1	1	1	2	2	4	1	4	5	4	4	4	5	4	4	1	2	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	125
14	4	3	2	3	3	2	2	5	4	5	2	5	3	2	2	3	2	1	2	4	5	2	3	5	3	4	2	3	3	4	1	4	2	4	4	4	108	
15	3	4	4	5	4	4	3	2	4	5	1	2	3	5	2	1	3	4	4	2	2	1	4	1	3	4	2	4	1	5	2	3	3	3	2	4	106	
16	5	5	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	103	























## Lampiran VI. Daftar Nama Responden

## 1. Daftar Nama Responden Guru PAI

NO.	NAMA
1	Purnamawati, S.Pd.I
2	M. Taufiq, S.Pd.I

## 2. Daftar Nama Responden Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Kelas
1	Ananda M. Dwi Putra	P	VIII/ A
2	Djumidah Putri R.	P	VIII/ A
3	Fikry B. Maruanaya	L	VIII/ A
4	Hilmi Amalia Fahri	L	VIII/ A
5	Junnas P. A. Ute Duma	P	VIII/ A
6	Muhammad R. A. T. Rafli	P	VIII/ A
7	M. D. R/ Banapon	P	VIII/ A
8	M. Ichsan	L	VIII/ A
9	M. S. P. Iriawan	P	VIII/ A
10	Musfira I Asykura	P	VIII/ A
11	Aisyah Septianingsih	P	VIII/ B
12	Fitri Yana	P	VIII/ B
13	M. Rizal M.	L	VIII/ B
14	Nelly Febrianti	P	VIII/ B
15	Nindi A. Alkharima	P	VIII/ B
16	Resmino	P	VIII/ B
17	Riskia H. Pramesti	P	VIII/ B
18	Safitri Samal	P	VIII/ B
19	Abdurrasyid	L	VIII/ C
20	Idli Jaka Yunanto	L	VIII/ C
21	Adinda Tri Gabriani	P	VIII/ C
22	Amalia Ramadani	P	VIII/ C
23	Asyurahman	L	VIII/ C
24	Catur Aji Prasajo	L	VIII/ C
25	Destri Risha	P	VIII/ C
26	Erlangga Sembiring	P	VIII/ C
27	Ifan Irvandi	L	VIII/ C
28	Kartika D. Setiawati	P	VIII/ C
29	Muhammad Jihad	L	VIII/ C
30	Muhammad Syarif	L	VIII/ C
31	Musdalifah	P	VIII/ C
32	Nabila A. S. Usman	P	VIII/ C
33	Arif Kurniawan	L	VIII/ D
34	Arya Wirayudha Pratama	L	VIII/ D
35	Asma	L	VIII/ D

36	Aulia Sainal	L	VIII/ D
37	David Girinaldi	L	VIII/ D
38	Debby Sintiya	P	VIII/ D
39	Dinda F. Priscilla	P	VIII/ D
40	Faldryand A. R. Alfadza	L	VIII/ D
41	Indrawati	P	VIII/ D
42	Iriandi	P	VIII/ D
43	Masifa Tribuana Putri	P	VIII/ D
44	M. Ichwan S.	L	VIII/ D
45	M. Sahid	L	VIII/ D
46	M. Syaifullah	L	VIII/ D
47	M. Tahir	L	VIII/ D
48	Bernika Winatra A.	P	VIII/ E
49	Dewi Widiawati	P	VIII/ E
50	Fajar Firmansyah	L	VIII/ E
51	Hasim Werelubin	L	VIII/ E
52	Hardin	L	VIII/ E
53	Hayrunisa	P	VIII/ E
54	Kurnia	P	VIII/ E
55	Maulana A. Sultan	L	VIII/ E
56	Musdalifah	P	VIII/ E
57	M. Fikri Suprian	L	VIII/ E
58	Nugrah A. Musdalifah	L	VIII/ E
59	Nurhalisa	P	VIII/ E
60	Nur Isma Ahmad	P	VIII/ E
61	Humaira Umar	P	VIII/ F
62	Kustami Ema Doran	P	VIII/ F
63	Lala Indiryani S. A.	P	VIII/ F
64	Mardia	L	VIII/ F
65	Nabila Iriang P.W.	P	VIII/ F
66	Nur Amalia	P	VIII/ F
67	Putri Alentia	P	VIII/ F
68	Rachmad Teguh Prasetyo	L	VIII/ F
69	Radiani Anisa	P	VIII/ F
70	Rais	L	VIII/ F
71	Ressa Faizal Mahmud	L	VIII/ F
72	Rusli Kadir	L	VIII/ F
73	Julkifar Durubatu	L	VIII/ G
74	M. Lukyanto	L	VIII/ G
75	M. Ikhsan	L	VIII/ G
76	M. Fatir Al-Fasyah	L	VIII/ G
77	M. H. Tohari	L	VIII/ G
78	M. K. Anwar	L	VIII/ G
79	Nur Lindah	P	VIII/ G

80	Rifael E. Omo	L	VIII/ G
81	Sarah Pratiwi	P	VIII/ G
82	Sri W. P. Ninsri	P	VIII/ G
83	Trivaldiansyah A.	L	VIII/ G
84	Andhika Putra E. Majid	L	VIII/ H
85	Awaluddin	L	VIII/ H
86	Dandy Diandra	L	VIII/ H
87	Fajar M. Gibran	L	VIII/ H
88	Fauzan Akbar	L	VIII/ H
89	Hasbullah Muakhir	L	VIII/ H
90	Hikmal Akbar	L	VIII/ H
91	Indriana	P	VIII/ H
92	Jihan Artiyah K.	P	VIII/ H
93	M. Fazyl Adhym	L	VIII/ H
93	M. Hafish Z. Amir	L	VIII/ H
95	M. Rizki Santoso	L	VIII/ H
96	M. Syarif Nurhidayat	L	VIII/ H
97	Nur Aqidah	P	VIII/ H
98	Nur Asia	OP	VIII/ H
99	Ade Fatmala	OP	VIII/ I
100	Alya Aulya	P	VIII/ I
101	Angga C. Pratama	L	VIII/ I
102	Ariani N. Hikmah	P	VIII/ I
103	Fajrul Ramadhan	L	VIII/ I
104	Fatimah Az Zahra	P	VIII/ I
105	Ibrahim	L	VIII/ I
106	Linda Dewi N. Ningrum	P	VIII/ I
107	M. Andrianto	L	VIII/ I
108	M. Fahri Hanafi	L	VIII/ I
109	M. Z. A. Siregar	L	VIII/ I
110	Nurhaliza Hardianti	L	VIII/ I
111	Nurul Aeini J. Saputri	P	VIII/ I
112	Umina Hijrawati	P	VIII/ I















N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P33 Pearson Correlation	.56 7**	1.0 00**	.18 4	.09 3	1.0 00**	.28 6	.51 5*	.09 1	.56 7**	.09 1	.30 1	.26 4	.56 7**	.44 4*	.09 1	.56 7**	.51 5*	.18 4	.54 8*	.09 1
Sig. (2- tailed)	.00 9	.00 0	.43 9	.69 7	.00 0	.22 2	.02 0	.70 2	.00 9	.70 2	.19 7	.26 0	.00 9	.05 0	.70 2	.00 9	.02 0	.43 9	.01 9	.70 2
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P34 Pearson Correlation	.46 2*	.59 1**	.60 1**	.00 2	.59 1**	.23 6	.46 9*	.20 7	.46 2*	.20 7	.30 2	.18 5	.46 2*	.34 7	.20 7	.46 2*	.46 2*	.60 1**	.32 8	.20 7
Sig. (2- tailed)	.04 0	.00 6	.00 5	.99 2	.00 6	.31 6	.03 7	.38 2	.04 0	.38 2	.19 6	.43 6	.04 0	.13 4	.38 2	.04 0	.03 7	.00 5	.15 8	.38 2
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P35 Pearson Correlation	.53 6*	.18 4	1.0 00**	.29 7	.18 4	.61 2**	.65 5**	.37 2	.53 6*	.37 2	.51 8*	.56 7**	.53 6*	.37 9	.37 2	.53 6*	.65 5**	1.0 00**	.25 1	.37 2
Sig. (2- tailed)	.01 5	.43 9	.00 0	.20 4	.43 9	.00 4	.00 2	.10 6	.01 5	.10 6	.01 9	.00 9	.01 5	.09 9	.10 6	.01 5	.00 2	.00 0	.28 5	.10 6
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JU Pearson ML Correlati AH on	.92 7**	.56 9**	.72 1**	.54 4*	.56 9**	.66 8**	.88 8**	.63 3**	.92 7**	.63 3**	.71 9**	.76 7**	.92 7**	.80 1**	.63 3**	.92 7**	.88 8**	.72 1**	.47 3*	.63 3**
Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 9	.00 0	.01 3	.00 9	.00 1	.00 0	.00 3	.00 0	.00 3	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 3	.00 0	.00 0	.00 0	.03 5	.00 3
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10 Pearson Correlation	.390	.608 <sup>**</sup>	.349	.173	.390	.335	.390	.349	.349	1	.674 <sup>**</sup>	.349	.523	.608 <sup>**</sup>	.272	.415	.095	.390	1.000 <sup>**</sup>	.173
Sig. (2-tailed)	.089	.004	.132	.466	.089	.149	.089	.132	.132		.001	.132	.018	.004	.246	.069	.689	.089	.000	.466
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11 Pearson Correlation	.437	.721 <sup>**</sup>	.082	.285	.437	.799 <sup>**</sup>	.437	.082	.082	.674 <sup>**</sup>	1	.082	.350	.721 <sup>**</sup>	-.024	.459	.158	.437	.674 <sup>**</sup>	.285
Sig. (2-tailed)	.054	.000	.731	.223	.054	.000	.054	.731	.731	.000		.731	.130	.000	.920	.042	.506	.054	.000	.223
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12 Pearson Correlation	.351	.124	1.000 <sup>**</sup>	.169	.351	-.014	.351	1.000 <sup>**</sup>	1.000 <sup>**</sup>	.349	.082	1	.464	.124	.444	.214	.147	.351	.349	.169
Sig. (2-tailed)	.129	.602	.000	.475	.129	.955	.129	.000	.000	.132	.731		.039	.602	.050	.365	.537	.129	.132	.475
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13 Pearson Correlation	.107	.236	.464	.308	.107	.263	.107	.464	.464	.523	.350	.464	1	.236	.604	.463	-.022	.107	.523	.308
Sig. (2-tailed)	.654	.317	.039	.186	.654	.263	.654	.039	.039	.018	.130	.039		.317	.005	.040	.928	.654	.018	.186
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14 Pearson Correlation	.657 <sup>**</sup>	1.000 <sup>**</sup>	.124	.302	.657 <sup>**</sup>	.657 <sup>**</sup>	.657 <sup>**</sup>	.124	.124	.608 <sup>**</sup>	.721 <sup>**</sup>	.124	.236	1	.027	.391	.163	.657 <sup>**</sup>	.608 <sup>**</sup>	.302









P33	Pearson Correlation	.35	.12	1.0	.16	.35	-	.35	1.0	1.0	.34	.08	1.0	.46	.12	.44	.21	.14	.35	.34	.16
	Sig. (2-tailed)	.129	.620	.000	.475	.129	.954	.129	.000	.000	.132	.731	.000	.039	.602	.050	.365	.537	.129	.132	.475
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P34	Pearson Correlation	1.000	.657	.351	.450	1.000	.365	1.000	.351	.351	.390	.437	.351	.107	.657	.046	.597	.533	1.000	.390	.450
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.129	.047	.000	.114	.000	.129	.129	.089	.059	.129	.654	.002	.846	.005	.015	.000	.089	.047
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P35	Pearson Correlation	.657	1.000	.124	.302	.657	.657	.657	.124	.124	.608	.721	.124	.236	1.000	.027	.391	.163	.657	.608	.302
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.602	.195	.000	.000	.000	.602	.602	.000	.000	.602	.317	.000	.911	.088	.492	.000	.000	.195
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JU ML AH	Pearson Correlation	.808	.642	.689	.504	.808	.475	.808	.689	.689	.645	.569	.689	.542	.642	.442	.702	.489	.808	.645	.504
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.023	.000	.034	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.002	.049	.001	.023	.000	.000	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	JUM LAH
P1 Pearson Correlation	.457*	.351	1.00 0**	.351	.597*	.351	.046	1.00 0**	.351	.597*	.437	1.00 0**	.351	1.00 0**	.657*	.808*
Sig. (2-tailed)	.043	.129	.000	.129	.005	.129	.846	.000	.129	.005	.054	.000	.129	.000	.002	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2 Pearson Correlation	.410	.124	.657*	.124	.391	.124	.027	.657*	.124	.391	.721*	.657*	.124	.657*	1.00 0**	.642*
Sig. (2-tailed)	.072	.602	.002	.602	.088	.602	.911	.002	.602	.088	.000	.002	.602	.002	.000	.002
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3 Pearson Correlation	.067	1.00 0**	.351	1.00 0**	.214	1.00 0**	.444*	.351	1.00 0**	.214	.082	.351	1.00 0**	.351	.124	.689*
Sig. (2-tailed)	.779	.000	.129	.000	.365	.000	.050	.129	.000	.365	.731	.129	.000	.129	.602	.001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4 Pearson Correlation	.297	.169	.450*	.169	.401	.169	.096	.450*	.169	.401	.285	.450*	.169	.450*	.302	.504*
Sig. (2-tailed)	.203	.475	.047	.475	.080	.475	.686	.047	.475	.080	.223	.047	.475	.047	.195	.023
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5 Pearson Correlation	.457*	.351	1.00 0**	.351	.597*	.351	.046	1.00 0**	.351	.597*	.437	1.00 0**	.351	1.00 0**	.657*	.808*
Sig. (2-tailed)	.043	.129	.000	.129	.005	.129	.846	.000	.129	.005	.054	.000	.129	.000	.002	.000





	Sig. (2-tailed)	.007	.365	.005	.365	.000	.365	.140	.005	.365	.000	.042	.005	.365	.005	.088	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.615*	.147	.533*	.147	.347	.147	.284	.533*	.147	.347	.158	.533*	.147	.533*	.163	.489*
	Sig. (2-tailed)	.004	.537	.015	.537	.134	.537	.224	.015	.537	.134	.506	.015	.537	.015	.492	.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P18	Pearson Correlation	.457*	.351	1.000**	.351	.597*	.351	.046	1.000**	.351	.597*	.437	1.000**	.351	1.000**	.657*	.808*
	Sig. (2-tailed)	.043	.129	.000	.129	.005	.129	.846	.000	.129	.005	.054	.000	.129	.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P19	Pearson Correlation	.322	.349	.390	.349	.415	.349	.272	.390	.349	.415	.674*	.390	.349	.390	.608*	.645*
	Sig. (2-tailed)	.166	.132	.089	.132	.069	.132	.246	.089	.132	.069	.001	.089	.132	.089	.004	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P20	Pearson Correlation	.297	.169	.450*	.169	.401	.169	.096	.450*	.169	.401	.285	.450*	.169	.450*	.302	.504*
	Sig. (2-tailed)	.203	.475	.047	.475	.080	.475	.686	.047	.475	.080	.223	.047	.475	.047	.195	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P21	Pearson Correlation	1	.067	.457*	.067	.586*	.067	.545*	.457*	.067	.586*	.542*	.457*	.067	.457*	.410	.571*
	Sig. (2-tailed)		.779	.043	.779	.007	.779	.013	.043	.779	.007	.013	.043	.779	.043	.072	.009





	Sig. (2-tailed)	.043	.129	.000	.129	.005	.129	.846	.000	.129	.005	.054		.129	.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P33	Pearson Correlation	.067	1.00	.351	1.00	.214	1.00	.444*	.351	1.00	.214	.082	.351	1	.351	.124	.689*
	Sig. (2-tailed)	.779	.000	.129	.000	.365	.000	.050	.129	.000	.365	.731	.129		.129	.602	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P34	Pearson Correlation	.457*	.351	1.00	.351	.597*	.351	.046	1.00	.351	.597*	.437	1.00	.351	1	.657*	.808*
	Sig. (2-tailed)	.043	.129	.000	.129	.005	.129	.846	.000	.129	.005	.054	.000	.129		.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P35	Pearson Correlation	.410	.124	.657*	.124	.391	.124	.027	.657*	.124	.391	.721*	.657*	.124	.657*	1	.642*
	Sig. (2-tailed)	.072	.602	.002	.602	.088	.602	.911	.002	.602	.088	.000	.002	.602	.002		.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JUM LAH	Pearson Correlation	.571*	.689*	.808*	.689*	.702*	.689*	.446*	.808*	.689*	.702*	.566*	.808*	.689*	.808*	.642*	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000	.001	.001	.001	.049	.000	.001	.001	.009	.000	.001	.000	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	JUM LAH
P1 Pearson Correlation	.495*	.567*	.536*	.378	.495*	.684*	1.00 0**	.724*	.589*	1.00 0**	.599*	1.00 0**	.567*	.462*	.536*	.927*
Sig. (2-tailed)	.027	.009	.015	.100	.027	.001	.000	.000	.006	.000	.005	.000	.009	.040	.015	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2 Pearson Correlation	.286	1.00 0**	.184	.186	.286	.264	.567*	.444*	.091	.567*	.243	.567*	1.00 0**	.591*	.184	.569*
Sig. (2-tailed)	.222	.000	.439	.433	.222	.260	.009	.050	.702	.009	.301	.009	.000	.006	.439	.009
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3 Pearson Correlation	.612*	.184	1.00 0**	.337	.612*	.567*	.536*	.379	.372	.536*	.470*	.536*	.184	.601*	1.00 0**	.721*
Sig. (2-tailed)	.004	.439	.000	.147	.004	.009	.015	.099	.106	.015	.036	.015	.439	.005	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4 Pearson Correlation	.476*	.093	.297	.386	.476*	.474*	.504*	.422	.231	.504*	.309	.504*	.093	.002	.297	.544*
Sig. (2-tailed)	.034	.697	.204	.093	.034	.035	.024	.064	.327	.024	.185	.024	.697	.992	.204	.013
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5 Pearson Correlation	.286	1.00 0**	.184	.186	.286	.264	.567*	.444*	.091	.567*	.243	.567*	1.00 0**	.591*	.184	.569*
Sig. (2-tailed)	.222	.000	.439	.433	.222	.260	.009	.050	.702	.009	.301	.009	.000	.006	.439	.009





	Sig. (2-tailed)	.027	.009	.015	.100	.027	.001	.000	.000	.006	.000	.005	.000	.009	.040	.015	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.627*	.515*	.655*	.325	.627*	.696*	.817*	.602*	.359	.817*	.513*	.817*	.515*	.469*	.655*	.888*
	Sig. (2-tailed)	.003	.020	.002	.163	.003	.001	.000	.005	.121	.000	.021	.000	.020	.037	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P18	Pearson Correlation	.612*	.184	1.000**	.337	.612*	.567*	.536*	.379	.372	.536*	.470*	.536*	.184	.601*	1.000**	.721*
	Sig. (2-tailed)	.004	.439	.000	.147	.004	.009	.015	.099	.106	.015	.036	.015	.439	.005	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P19	Pearson Correlation	.298	.548*	.251	.190	.298	.385*	.342	.458*	.031	.342	.482*	.342	.548*	.328	.251	.473*
	Sig. (2-tailed)	.202	.012	.285	.422	.202	.094	.140	.042	.898	.140	.031	.140	.012	.158	.285	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P20	Pearson Correlation	.235	.091	.372	.294	.235	.564*	.589*	.706*	1.000**	.589*	.648*	.589*	.091	.207	.372	.633*
	Sig. (2-tailed)	.318	.702	.106	.208	.318	.010	.006	.000	.000	.006	.002	.006	.702	.382	.106	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P21	Pearson Correlation	1	.286	.612*	.287	1.000**	.563*	.495*	.409	.235	.495*	.294	.495*	.286	.236	.612*	.668*
	Sig. (2-tailed)		.222	.004	.221	.000	.010	.027	.073	.318	.027	.208	.027	.222	.316	.004	.001





	Sig. (2-tailed)	.027	.009	.015	.100	.027	.001	.000	.000	.006	.000	.005		.009	.040	.015	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P33	Pearson Correlation	.286	1.000**	.184	.186	.286	.264	.567*	.444*	.091	.567*	.243	.567*	1	.591*	.184	.569*
	Sig. (2-tailed)	.222	.000	.439	.433	.222	.260	.009	.050	.702	.009	.301	.009		.006	.439	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P34	Pearson Correlation	.236	.591*	.601*	.094	.236	.185	.462*	.347	.207	.462*	.371	.462*	.591*	1	.601*	.547*
	Sig. (2-tailed)	.316	.006	.005	.694	.316	.436	.040	.134	.382	.040	.107	.040	.006		.005	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P35	Pearson Correlation	.612*	.184	1.000	.337	.612*	.567*	.536*	.379	.372	.536*	.470*	.536*	.184	.601*	1	.721*
	Sig. (2-tailed)	.004	.439	.000	.147	.004	.009	.015	.099	.106	.015	.036	.015	.439	.005		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JUM LAH	Pearson Correlation	.668*	.569*	.721*	.467*	.668*	.767*	.927*	.801*	.633*	.927*	.694*	.927*	.569*	.547*	.721*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.000	.038	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.001	.000	.009	.013	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

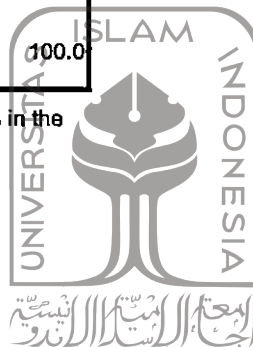
## Lampiran VIII. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

## UJI RELIABILITAS VARIABEL KETERAMPILAN GURU DALAM PENGUNAAN MEDIA (X<sub>2</sub>)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	35

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## UJI RELIABILITAS VARIABEL KUALITAS PEMEBELAJARAN (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	35



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran IX. Uji Statistik Deskriptif

**UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Statistics**

		SUPERVISI_AK ADEMIK_PENG AWAS	KETERAMPILAN _GURU_DLM_P ENGGUNAAN_ MEDIA	KUALITAS_PEM BELAJARAN_PA I
N	Valid	2	112	112
	Missing	110	0	0
	Mean	114.50	130.63	131.93
	Std. Error of Mean	.500	1.178	1.128
	Median	114.50	128.00	129.00
	Mode	114 <sup>a</sup>	124	127
	Std. Deviation	.707	12.470	11.942
	Variance	.500	155.498	142.607
	Range	1	62	52
	Minimum	114	100	109
	Maximum	115	162	161
	Sum	229	14630	14776
	Skewness		.287	.758
	Std. Error of Skewness		.228	.228
	Kurtosis		.007	-.081
Std. Error of Kurtosis		.453	.453	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Frequency Table**

**SUPERVISI\_AKADEMIK\_PENGAWAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	114	1	.9	50.0	50.0
	115	1	.9	50.0	100.0
	Total	2	1.8	100.0	
Missing	System	110	98.2		
	Total	112	100.0		

## KETERAMPILAN\_GURU\_DLM\_PENGGUNAAN\_MEDIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100	1	.9	.9	.9
103	1	.9	.9	1.8
106	2	1.8	1.8	3.6
108	1	.9	.9	4.5
113	3	2.7	2.7	7.1
114	1	.9	.9	8.0
117	1	.9	.9	8.9
118	3	2.7	2.7	11.6
119	5	4.5	4.5	16.1
120	3	2.7	2.7	18.8
121	3	2.7	2.7	21.4
122	1	.9	.9	22.3
123	3	2.7	2.7	25.0
124	10	8.9	8.9	33.9
125	4	3.6	3.6	37.5
126	5	4.5	4.5	42.0
127	7	6.3	6.3	48.2
128	4	3.6	3.6	51.8
129	2	1.8	1.8	53.6
130	4	3.6	3.6	57.1
131	3	2.7	2.7	59.8
133	1	.9	.9	60.7
134	5	4.5	4.5	65.2
135	5	4.5	4.5	69.6
136	1	.9	.9	70.5
137	2	1.8	1.8	72.3
138	4	3.6	3.6	75.9

139	2	1.8	1.8	77.7
140	2	1.8	1.8	79.5
141	1	.9	.9	80.4
142	2	1.8	1.8	82.1
143	3	2.7	2.7	84.8
144	1	.9	.9	85.7
146	1	.9	.9	86.6
148	3	2.7	2.7	89.3
149	2	1.8	1.8	91.1
150	3	2.7	2.7	93.8
153	1	.9	.9	94.6
155	2	1.8	1.8	96.4
156	1	.9	.9	97.3
158	1	.9	.9	98.2
159	1	.9	.9	99.1
162	1	.9	.9	100.0
Total	112	100.0	100.0	

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

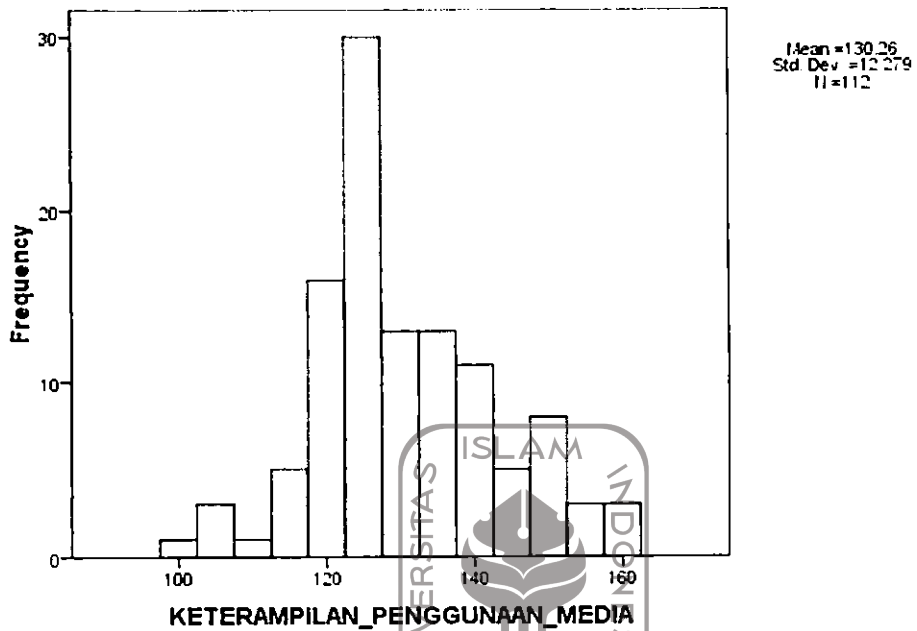
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	109	2	1.8	1.8	1.8
	115	1	.9	.9	2.7
	116	2	1.8	1.8	4.5
	118	3	2.7	2.7	7.1
	119	3	2.7	2.7	9.8
	120	5	4.5	4.5	14.3
	121	3	2.7	2.7	17.0
	122	5	4.5	4.5	21.4
	123	6	5.4	5.4	26.8
	124	3	2.7	2.7	29.5
	125	6	5.4	5.4	34.8
	126	3	2.7	2.7	37.5
	127	9	8.0	8.0	45.5
	128	3	2.7	2.7	48.2
	129	4	3.6	3.6	51.8
	130	3	2.7	2.7	54.5
	131	3	2.7	2.7	57.1
	132	3	2.7	2.7	59.8
	133	6	5.4	5.4	65.2
	134	3	2.7	2.7	67.9
	135	1	.9	.9	68.8
	136	5	4.5	4.5	73.2
	137	2	1.8	1.8	75.0
	138	3	2.7	2.7	77.7
	140	1	.9	.9	78.6
	141	3	2.7	2.7	81.3
	145	3	2.7	2.7	83.9

146	1	.9	.9	84.8
149	1	.9	.9	85.7
150	6	5.4	5.4	91.1
151	1	.9	.9	92.0
155	2	1.8	1.8	93.8
156	1	.9	.9	94.6
157	1	.9	.9	95.5
158	2	1.8	1.8	97.3
160	2	1.8	1.8	99.1
161	1	.9	.9	100.0
Total	112	100.0	100.0	

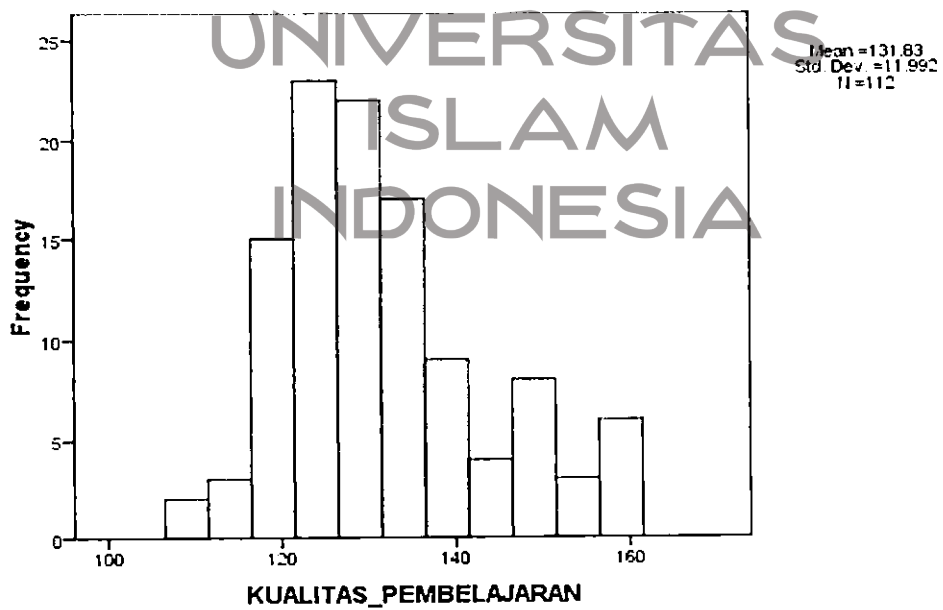
### Histogram



## KETERAMPILAN\_PENGGUNAAN\_MEDIA



## KUALITAS\_PEMBELAJARAN



Lampiran X. Uji Chi Square ( $\chi^2$ )**Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SUPERVISI_AKADEMIK_PENGAWAS * KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI	2	1.8%	110	98.2%	112	100.0%
KETERAMPILAN_GURU_DLM_PENGGUNAAN_MEDIA * KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI	112	100.0%	0	.0%	112	100.0%

**SUPERVISI\_AKADEMIK\_PENGAWAS \*  
KUALITAS\_PEMBELAJARAN\_PAI**

Crosstab

Count

		KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI		
		141	145	Total
SUPERVISI_AKADEMIK_PENGAWAS	114	0	1	1
	115	1	0	1
	Total	1	1	2

**Chi-Square Tests**

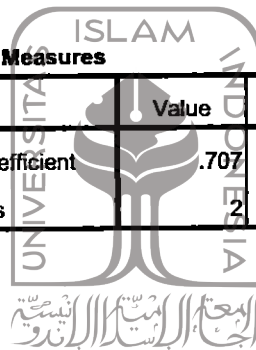
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.000 <sup>a</sup>	1	.017		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	2.773	1	.096		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	1.000	1	.317		
N of Valid Cases	2				

a. 4 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

b. Computed only for a 2x2 table

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.707	.015
	N of Valid Cases	2	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**KETERAMPILAN\_GURU\_DLM\_PENGGUNAAN\_MEDIA \*  
KUALITAS\_PEMBELAJARAN\_PAI**

Crosstab

Count

		KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI					
		109	115	116	118	119	120
KETERAMPILAN_GURU_DL	100	0	0	1	0	0	0
M_PENGGUNAAN_MEDIA	103	1	0	0	0	0	0
	106	1	0	0	0	0	1
	108	0	1	0	0	0	0
	113	0	0	0	2	1	0
	114	0	0	0	0	0	0
	117	0	0	0	0	0	0
	118	0	0	0	1	0	0
	119	0	0	1	0	0	1
	120	0	0	0	0	1	0
	121	0	0	0	0	0	1
	122	0	0	0	0	0	0
	123	0	0	0	0	0	0
	124	0	0	0	0	0	2
	125	0	0	0	0	0	0
	126	0	0	0	0	0	0
	127	0	0	0	0	0	0
	128	0	0	0	0	0	0
	129	0	0	0	0	0	0
	130	0	0	0	0	0	0
	131	0	0	0	0	0	0
	133	0	0	0	0	0	0
	134	0	0	0	0	1	0
	135	0	0	0	0	0	0
	136	0	0	0	0	0	0

137	0	0	0	0	0	0
138	0	0	0	0	0	0
139	0	0	0	0	0	0
140	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0
142	0	0	0	0	0	0
143	0	0	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0
148	0	0	0	0	0	0
149	0	0	0	0	0	0
150	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	0
155	0	0	0	0	0	0
156	0	0	0	0	0	0
158	0	0	0	0	0	0
159	0	0	0	0	0	0
162	0	0	0	0	0	0
Total	2	1	2	3	3	5

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Crosstab

Count

		KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI					
		121	122	123	124	125	126
KETERAMPILAN_GURU_DL	100	0	0	0	0	0	0
M_PENGGUNAAN_MEDIA	103	0	0	0	0	0	0
	106	0	0	0	0	0	0
	108	0	0	0	0	0	0
	113	0	0	0	0	0	0
	114	0	0	0	0	1	0
	117	0	0	0	1	0	0
	118	0	0	0	1	0	0
	119	0	1	0	0	1	0
	120	0	0	1	0	0	0
	121	0	1	1	0	0	0
	122	1	0	0	0	0	0
	123	0	0	0	0	1	1
	124	1	1	0	0	0	1
	125	0	1	0	0	0	0
	126	0	1	2	0	1	0
	127	1	0	0	1	0	1
	128	0	0	1	0	0	0
	129	0	0	0	0	1	0
	130	0	0	0	0	0	0
	131	0	0	0	0	0	0
	133	0	0	0	0	0	0
	134	0	0	0	0	1	0
	135	0	0	0	0	0	0
	136	0	0	0	0	0	0
	137	0	0	0	0	0	0

138	0	0	0	0	0	0
139	0	0	0	0	0	0
140	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0
142	0	0	0	0	0	0
143	0	0	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0
148	0	0	0	0	0	0
149	0	0	0	0	0	0
150	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	0
155	0	0	1	0	0	0
156	0	0	0	0	0	0
158	0	0	0	0	0	0
159	0	0	0	0	0	0
162	0	0	0	0	0	0
Total	3	5	6	3	6	3

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Crosstab

Count

		KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI					
		127	128	129	130	131	132
KETERAMPILAN_GURU_DL	100	0	0	0	0	0	0
M_PENGGUNAAN_MEDIA	103	0	0	0	0	0	0
	106	0	0	0	0	0	0
	108	0	0	0	0	0	0
	113	0	0	0	0	0	0
	114	0	0	0	0	0	0
	117	0	0	0	0	0	0
	118	0	0	1	0	0	0
	119	0	0	0	0	0	1
	120	1	0	0	0	0	0
	121	0	0	0	0	0	0
	122	0	0	0	0	0	0
	123	1	0	0	0	0	0
	124	3	1	0	0	0	0
	125	2	0	0	0	0	1
	126	0	0	0	0	0	0
	127	0	1	2	1	0	0
	128	2	0	0	0	1	0
	129	0	0	0	1	0	0
	130	0	0	1	0	0	1
	131	0	1	0	0	0	0
	133	0	0	0	0	0	0
	134	0	0	0	0	0	0
	135	0	0	0	0	1	0
	136	0	0	0	0	0	0
	137	0	0	0	1	0	0

138	0	0	0	0	1	0
139	0	0	0	0	0	0
140	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0
142	0	0	0	0	0	0
143	0	0	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0
148	0	0	0	0	0	0
149	0	0	0	0	0	0
150	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	0
155	0	0	0	0	0	0
156	0	0	0	0	0	0
158	0	0	0	0	0	0
159	0	0	0	0	0	0
162	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Crosstab

Count

		KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI					
		133	134	135	136	137	138
KETERAMPILAN_GURU_DL	100	0	0	0	0	0	0
M_PENGGUNAAN_MEDIA	103	0	0	0	0	0	0
	106	0	0	0	0	0	0
	108	0	0	0	0	0	0
	113	0	0	0	0	0	0
	114	0	0	0	0	0	0
	117	0	0	0	0	0	0
	118	0	0	0	0	0	0
	119	0	0	0	0	0	0
	120	0	0	0	0	0	0
	121	0	0	0	0	0	0
	122	0	0	0	0	0	0
	123	0	0	0	0	0	0
	124	1	0	0	0	0	0
	125	0	0	0	0	0	0
	126	0	0	0	0	0	1
	127	0	0	0	0	0	0
	128	0	0	0	0	0	0
	129	0	0	0	0	0	0
	130	0	0	1	1	0	0
	131	1	1	0	0	0	0
	133	0	0	0	1	0	0
	134	0	1	0	1	0	1
	135	1	0	0	0	2	1
	136	1	0	0	0	0	0
	137	0	0	0	1	0	0

138	1	0	0	1	0	0
139	0	0	0	0	0	0
140	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0
142	1	0	0	0	0	0
143	0	1	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0
148	0	0	0	0	0	0
149	0	0	0	0	0	0
150	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	0
155	0	0	0	0	0	0
156	0	0	0	0	0	0
158	0	0	0	0	0	0
159	0	0	0	0	0	0
162	0	0	0	0	0	0
Total	6	3	1	5	2	3

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Crosstab

Count

		KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI					
		140	141	145	146	149	150
KETERAMPILAN_GURU_DL	100	0	0	0	0	0	0
M_PENGGUNAAN_MEDIA	103	0	0	0	0	0	0
	106	0	0	0	0	0	0
	108	0	0	0	0	0	0
	113	0	0	0	0	0	0
	114	0	0	0	0	0	0
	117	0	0	0	0	0	0
	118	0	0	0	0	0	0
	119	0	0	0	0	0	0
	120	0	0	0	0	0	0
	121	0	0	0	0	0	0
	122	0	0	0	0	0	0
	123	0	0	0	0	0	0
	124	0	0	0	0	0	0
	125	0	0	0	0	0	0
	126	0	0	0	0	0	0
	127	0	0	0	0	0	0
	128	0	0	0	0	0	0
	129	0	0	0	0	0	0
	130	0	0	0	0	0	0
	131	0	0	0	0	0	0
	133	0	0	0	0	0	0
	134	0	0	0	0	0	0
	135	0	0	0	0	0	0
	136	0	0	0	0	0	0
	137	0	0	0	0	0	0

138	0	1	0	0	0	0
139	1	0	1	0	0	0
140	0	1	1	0	0	0
141	0	0	0	1	0	0
142	0	0	0	0	1	0
143	0	0	1	0	0	1
144	0	0	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0
148	0	0	0	0	0	3
149	0	1	0	0	0	1
150	0	0	0	0	0	0
153	0	0	0	0	0	1
155	0	0	0	0	0	0
156	0	0	0	0	0	0
158	0	0	0	0	0	0
159	0	0	0	0	0	0
162	0	0	0	0	0	0
Total	1	3	3	1	1	6

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Crosstab

Count

	KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI					
	151	155	156	157	158	160
KETERAMPILAN_GURU_DL 100	0	0	0	0	0	0
M_PENGGUNAAN_MEDIA 103	0	0	0	0	0	0
106	0	0	0	0	0	0
108	0	0	0	0	0	0
113	0	0	0	0	0	0
114	0	0	0	0	0	0
117	0	0	0	0	0	0
118	0	0	0	0	0	0
119	0	0	0	0	0	0
120	0	0	0	0	0	0
121	0	0	0	0	0	0
122	0	0	0	0	0	0
123	0	0	0	0	0	0
124	0	0	0	0	0	0
125	0	0	0	0	0	0
126	0	0	0	0	0	0
127	0	0	0	0	0	0
128	0	0	0	0	0	0
129	0	0	0	0	0	0
130	0	0	0	0	0	0
131	0	0	0	0	0	0
133	0	0	0	0	0	0
134	0	0	0	0	0	0
135	0	0	0	0	0	0
136	0	0	0	0	0	0
137	0	0	0	0	0	0

138	0	0	0	0	0	0
139	0	0	0	0	0	0
140	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0
142	0	0	0	0	0	0
143	0	0	0	0	0	0
144	0	1	0	0	0	0
146	1	0	0	0	0	0
148	0	0	0	0	0	0
149	0	0	0	0	0	0
150	0	1	1	0	0	1
153	0	0	0	0	0	0
155	0	0	0	0	1	0
156	0	0	0	1	0	0
158	0	0	0	0	0	0
159	0	0	0	0	0	1
162	0	0	0	0	1	0
Total	1	2	1	1	2	2

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Crosstab

Count

	KUALITAS PEMBELAJARAN_PAI	
	161	Total
KETERAMPILAN_GURU_DL 100	0	1
M_PENGGUNAAN_MEDIA 103	0	1
106	0	2
108	0	1
113	0	3
114	0	1
117	0	1
118	0	3
119	0	5
120	0	3
121	0	3
122	0	1
123	0	3
124	0	10
125	0	4
126	0	5
127	0	7
128	0	4
129	0	2
130	0	4
131	0	3
133	0	1
134	0	5
135	0	5
136	0	1
137	0	2
138	0	4
139	0	2
140	0	2
141	0	1
142	0	2
143	0	3
144	0	1

	146	0	1
	148	0	3
	149	0	2
	150	0	3
	153	0	1
	155	0	2
	156	0	1
	158	1	1
	159	0	1
	162	0	1
	Total	1	112

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1943.794 <sup>a</sup>	1512	.000
Likelihood Ratio	538.741	1512	1.000
Linear-by-Linear Association	85.748	1	.000
N of Valid Cases	112		

a. 1591 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

UNIVERSITAS  
ISLAM

#### Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.972	.000
	N of Valid Cases	112	

## Lampiran XI. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

Nama : Fri Makhfiah Sahana  
 Agama : Islam  
 Tempat, tanggal lahir : Jombang, 1 Januari 1975  
 Alamat : Jl. Condronegoro,SH  
 Telp : 081 344 6238 3818  
 Email : fri.m.sahana.75@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Inpres 02 Nabire , lulus tahun 1988
2. SMP N.1 Diwek Jombang, lulus tahun 1991
3. SMA Yapis , Kabupaten Nabire, lulus 1994
4. SI, STAIS As- Syafi'iyah Nabire, lulus 2005

**C. Riwayat Pekerjaan**

1. Tahun 2006 -2009 menjadi guru honorer di SMP Yapis Manokwari
2. Tahun 2007-2009 menjadi guru honorer di SMK N. 3 Manokwari
3. Tahun 2009 – sekarang menjadi guru PNS di SMP Yapis Manokwari

**D. Riwayat Keluarga**

Menikah dengan Tri Yuswanto di karuniai 6 anak yaitu:

1. Risky Bayu Satria
2. Fauzi Amirul Mukminin
3. Farida Insyirah Indarwati
4. Resti Armiani Safitri
5. Habibi Al-Farisi
6. Hafidz Yudha Bimantara